

**PRIORITAS PENERIMA ZAKAT DI BAZNAS KOTA
SEMARANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE
ANALYTIC NETWORK PROCESS (ANP) MENURUT
AKADEMISI, PAKAR DAN PRAKTISI**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

WIDYAFARA MAYASARI

NIM 1905026159

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
TAHUN 2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi An. Sdr. Widyafara Mayasari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Widyafara Mayasari

NIM : 1905026159

Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

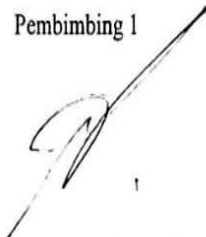
Judul : **Prioritas Penerima Zakat di BAZNAS Kota Semarang dengan Menggunakan Metode Analytic Network Process (ANP) Menurut Akademisi, Pakar dan Praktisi**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 7 Desember 2022

Pembimbing 1



Dra. H. Saekhu, M. H.

NIP. 196901201994031004

Pembimbing 2



Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.

NIP. 198607182019031007

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Widyafara Mayasari
NIM : 1905026159
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Prioritas Penerima Zakat di BAZNAS Kota Semarang
dengan Menggunakan Metode Analytic Network Process (ANP)
Menurut Akademisi, Pakar dan Praktisi**

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal: 23 Desember 2022.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam

Semarang, 23 Desember 2022

Ketua Sidang



Heny Yuningrum, S.E., M.Si.

NIP. 198106092007102005


Sekretaris Sidang



Dra. H. Saekhu, M. H.

NIP. 196901201994031004

Dosen Penguji 1



Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A.

NIP. 197512182005011002



Dosen Penguji 2



Ana Zahrotun Nihayah, M.A.

NIP. 198907082019032018

Dosen Pembimbing 1



Dra. H. Saekhu, M.H.

NIP. 196901201994031004

Dosen Pembimbing 2



Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.

NIP. 198607182019031007

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ
يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.”

“Allah itu ada. Janji Allah pasti benar. Jangan ragu.”

-Mama-

“Keberhasilan adalah nama lain dari kerja keras”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Segala puji dan syukur bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahman dan rahim-Nya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat dan salam saya haturkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya di hari akhir nanti Aamiin.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang tercinta: Papa Abdul Malik dan Almh. Mama Munzawidah yang dalam setiap langkahnya tersirat pengorbanan untuk saya, yang tidak pernah lelah mendoakan, menyayangi, memotivasi dengan ikhlas agar menggapai masa depan yang lebih baik.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridhonya serta keberkahannya dalam setiap langkah kita. Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

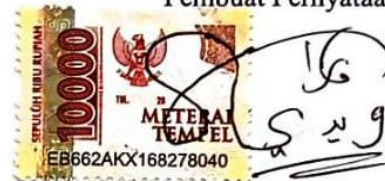
DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau terbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran- pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 8 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



Widyafara Mayasari

NIM. 1905026159

PEDOMAN TRASLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ع = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = dl	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

◌َ = a

◌ِ = i

◌ُ = u

C. Diftong

◌َ◌ِ = ay

◌َ◌ُ = aw

D. Syaddah (◌ْ -)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya **الطِّب** - *al thibb*

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al*.... Misalnya **الشِّينَة** = *al- shina*
'ah. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak padapermulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya

الطَّبِيعِيَّةُ = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang adalah amanah yang sesuai dengan Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat yang merupakan lembaga pemerintah non struktural dan bertugas mengelola zakat, infak dan sedekah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria dan prioritas penerima zakat menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP) serta mengetahui kendala yang dialami BAZNAS Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Analytic Network Process* (ANP). untuk teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara serta menyebarkan kuesioner kepada para responden yang telah ditetapkan agar mendapat skala prioritas dari kriteria pendistribusian zakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengisian kuesioner para responden dalam menentukan prioritas dari kriteria pendistribusian zakat yaitu delapan asnaf dengan menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP) mengarah pada asnaf Fakir, Miskin, Ibnu Sabil, Gharimin, Muallaf, Fisabilillah, Amil, Riqab. Sedangkan peyaluran zakatnya mayoritas mengarah pada Miskin, dengan pendistribusian zakat di tahun 2021 disalurkan kepada enam asnaf yaitu Miskin, Fisabilillah, Ibnu Sabil, Fakir, Muallaf, Gharimin. Penyaluran zakat di kelompokkan kedalam program-program BAZNAS Kota Semarang. Menggunakan metode ANP, maka dapat membantu penelitian untuk menentukan prioritas dalam menentukan sesuatu.

Kata kunci : Pendistribusian zakat, Zakat, *Analytic Network Process*, ANP.

ABSTRACT

The Semarang City National Amil Zakat Agency (BAZNAS) is a mandate in accordance with Law Number 23 of 2011 concerning the management of zakat which is a non-structural government institution and is tasked with managing zakat, infaq and alms. This study aims to determine the criteria and priorities of zakat recipients using the Analytic Network Process (ANP) method and to find out the obstacles experienced by BAZNAS Semarang City. The method used in this research is the Analytic Network Process (ANP) method. for data collection techniques carried out by means of interviews and distributing questionnaires to the respondents who have been determined in order to get a priority scale from the criteria for distributing zakat.

The results showed that the results of filling out the respondents' questionnaires in determining the priority of the zakat distribution criteria, namely eight asnaf using the Analytic Network Process (ANP) method led to asnaf Fakir, Poor, Ibnu Sabil, Gharimin, Muallaf, Fisabilillah, Amil, Riqab. Meanwhile, the majority of zakat distribution leads to the poor, with the distribution of zakat in 2021 distributed to six asnaf namely the Poor, Fisabilillah, Ibnu Sabil, Fakir, Muallaf, Gharimin. Distribution of zakat is grouped into BAZNAS Semarang City programs. Using the ANP method, it can help research to determine priorities in determining something.

Keywords: Zakat distribution, Zakat, Analytic Network Process, ANP.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq, dan inayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan panutan bagi seluruh orang-orang yang beriman terdahulu sampai akhir zaman kelak. Semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya kelak di hari akhir nanti. Aamiin.

Skripsi yang berjudul, "*Analisis Implementasi Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Semarang dengan Menggunakan Metode Analytic Network Process (ANP)*" ini, disusun untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) dalam ilmu Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan penulis sebagai manusia biasa. Tanpa adanya dorongan dan mendapatkan bimbingan serta saran-saran dari berbagai pihak, hingga dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Bapak Ade Yusuf Mujadid, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Bapak Drs. H. Saekhu, M.H. selaku Dosen Pembimbing I beserta Bapak Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si. yang telah membimbing dengan ketulusan serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Alm. Bapak Mohammad Nadzir, S.HI, M.Si. selaku wali dosen semester satu hingga semester lima yang telah mengarahkan dan memberi semangat.
6. Bapak Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si. selaku wali dosen yang selalu memotivasi dan mengarahkan.

7. Segenap Dosen dan seluruh staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas dalam memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan mengantarkan penulis hingga akhir studi.
8. Seluruh pengurus dan pengelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang, yang sudah menerima penulis dengan baik serta mengizinkan untuk melakukan penelitian, memberikan informasi dan ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh staff Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang, terimakasih telah memberikan pengalaman yang luar biasa selama PPL.
10. Kedua orangtua tercinta, Papa Abdul Malik dan Almh. Mama Munzawidah yang tidak pernah lelah senantiasa ikhlas mendoakan, mendidik, membimbing serta memberikan semangat kepada penulis agar meraih masa depan yang lebih baik.
11. Kakakku Habib Wijaya dan Muhammad Ragil Saputra yang selalu memotivasi agar terus semangat dan pantang menyerah.
12. Segenap keluarga besar Hadijoyo yang telah memberikan arahan dan bimbingan baik moril dan materiil untuk penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai akhir.
13. Bapak Ibnu Hadjar dan Ibu Ummul Bararah sebagai orang tua ideologis, yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberi bantuan baik spiritual dan materiil kepada penulis. Serta mas Suko, mas Ulum, mbak Silfi, mbak Dewi, mbak Hani, Anin, Nur dan Sakila, kehadiran kalian menumbuhkan semangat juang dalam hidup penulis.
14. Segenap ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Ibnu Hajar Semarang, terimakasih atas ilmu, bimbingan dan arahannya selama ini.
15. Ustadzah Maisah Kholis serta seluruh santri Pondok Pesantren Ibnu Hajar Semarang, terutama teman seperjuangan angkatan 2019 yaitu Syafrina, Aisyah, Umi, Dyas, Eva, Anik, Nisa, Putri, Lala, Nikmah, Ria, Hani, Tika. Kehadiran kalian memberikan warna dan pengalaman baru bagi penulis.
16. Teman-teman angkatan 2019 Ekonomi Islam, terutama kelas EI-D. Mahasiswa senasib seperjuangan dalam perjalanan menempuh studi hingga akhir. Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya yang tak akan dilupakan.

17. Teman- teman KKN Desa Karangduren II, yang memberikan kesan selama 45 hari. Semoga tali silaturahmi tetap terjaga.
18. Segenap keluarga American Corner UIN Walisongo beserta para valounter American Corner periode 2022- 2023 yang telah memberikan wawasan, pengalaman serta canda tawa.
19. Teman- teman Gengs Squad SMA Negeri 1 Mayong yaitu Shafa, Giseila, Mira dan Taufiq. Semoga tali silaturahmi tetap terjaga, Aamiin.
20. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penuliskan sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih setulus hati penulis haturkan.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan. Dengan ini, penulis mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca agar menjadi karya yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 8 Desember 2022

Penulis,

Widyafara Mayasari

NIM: 1905026159

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRASLITERASI	vii
HURUF ARAB KE HURUF LATIN.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	23
F. Metodologi Penelitian	25
G. Sistematika Penulisan	30
BAB II KAJIAN TEORI.....	32
A. Tinjauan Umum Zakat	32
1. Pengertian Zakat	32
B. Pendistribusian.....	34
1. Pengertian Distribusi.....	34
2. Pendistribusian Zakat.....	35
3. Tujuan Distribusi Zakat	36
4. Pola Pendistribusian Zakat.....	37
5. Prioritas Pendistribusian Hasil Pengumpulan Zakat	38
6. Strategi Pendistribusian Zakat	39
BAB III DATA PENELITIAN.....	41

A.	Profil Badan Amil Zakat Nasional Semarang (BAZNAS) Kota Semarang.....	41
1.	Sejarah berdirinya BAZNAS Kota Semarang.....	41
2.	Struktur Organisasi BAZNAS Kota Semarang.....	42
3.	Visi dan Misi BAZNAS Kota Semarang.....	44
4.	Tugas Pokok dan Fungsi BAZNAS Kota Semarang.....	45
5.	Progrm Kerja BAZNAS Kota Semarang.....	46
B.	Pendistribusian Dana Zakat di BAZNAS Kota Semarang.....	47
C.	Pengolahan Data.....	49
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		55
A.	Kriteria dalam Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Semarang.....	55
B.	Prioritas Penerima Zakat di BAZNAS Kota Semarang dengan Menggunakan Metode ANP Menurut Akademisi, Pakar dan Praktisi.....	57
C.	Kendala yang Dialami Oleh BAZNAS Kota Semarang dalam Pendistribusian Zakat.....	65
BAB V PENUTUP.....		67
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran.....	68
C.	Penutup.....	69
LAMPIRAN.....		74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Skala Penilaian dan Skala Numerik	27
Tabel 1. 2 Random Indeks (RI).....	29
Tabel 3. 1 Data Responden	51
Tabel 3. 2 Kriteria pada Pendistribusian Zakat	51
Tabel 3. 3 Hasil Kuesioner dari Para Responden pada Kriteria Pendistribusian Zakat.....	52
Tabel 3. 4 Data Sintesis Nilai Responden.....	53
Tabel 4. 1 Rencana dan Realisasi Anggaran Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Semarang Tahun 2021	58
Tabel 4. 2 Data Asnaf.....	60
Tabel 4. 3 Hasil Eigen Value	61
Tabel 4. 4 Hasil Consistency Ratio (CR).....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Penduduk Islam Kota Semarang.....	3
Gambar 1. 2 Garis Kemiskinan Kota Semarang	4
Gambar 1. 3 Tahapan Penelitian Menggunakan Metode ANP	26
Gambar 3. 1 Bagan Struktur Organisasi BAZNAS Kota Semarang.....	43
Gambar 3. 2 Kerangka Jaringan.....	49
Gambar 3. 3 Jaringan ANP	50
Gambar 4. 1 Kriteria Prioritas dari Para Responden.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan	74
Lampiran 2. Kuesioner ANP	77
Lampiran 3. Hasil Perhitungan ANP	84
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	88
Lampiran 5. Surat Bukti Penelitian.....	91
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam berarti ketaatan dan berserahnya diri seorang hamba dalam berhubungan dengan Tuhannya. Maksudnya, manusia harus merasa kecil ketika berhubungan dengan Tuhannya (Allah), mengakui segala kelemahannya dan membenarkan kebesaran Allah SWT¹. Pada ajaran Islam, seorang muslim memiliki dua ideologis, yaitu rukun islam dan rukun iman. Rukun islam merupakan pondasi dalam Islam, rukun Islam ada lima. Pertama, melafalkan syahadat atau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah SWT dan bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Kedua, melaksanakan shalat lima waktu. Ketiga, menunaikan zakat. Keempat, berpuasa. Kelima, melaksanakan haji bagi yang mampu.

Zakat termasuk bagian dari rukun Islam yang ketiga. Zakat juga merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan, di dalam Al- Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan mengenai zakat bersamaan dengan ibadah lainnya². Islam sangat memperhatikan kesejahteraan umatnya, diantaranya melalui penyaluran zakat, infaq, wakaf dan shadaqah. Hal ini berimplikasi pada kehidupan ekonomi, sosial, pendidikan dan aspek kehidupan lainnya. Shadaqah merupakan pemberian sesuatu oleh seseorang kepada orang lainnya dengan mengharapkan ridha dan pahala dari Allah SWT. Zakat yaitu memberikan harta apabila telah mencapai *nishab* maupun *haul* kepada orang yang berhak menerimanya sesuai dengan syarat tertentu. Infaq yaitu memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain yang telah disyariatkan Islam³. Kemudian wakaf yaitu memberikan sebagian atau seluruh harta yang produktif terlepas dari campur tangan

¹ S.H.M.A. Dr. Rohidin dan M Nasrudin, "buku ajar pengantar hukum islam: Dari Semenanjung Arabia hingga Indonesia" (Lintang Rasi Aksara Books, n.d.), 3.

² A Hudaifah et al., "Sinergi pengelolaan zakat di indonesia" (scopindo media pustaka, 2020), 2.

³ Qurratul Uyun, "Zakat, Infaq, Shadaqah And Wakaf As Configuration Of Islamic Pillantrophy," *Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2015): 218.

pribadi, kemudian menyalurkan hasil maupun manfaatnya secara khusus sesuai dengan tujuan wakaf⁴.

Zakat mempunyai tujuan yakni membangun solidaritas antar anggota masyarakat, mengaktifkan kegiatan ekonomi dan investasi, membersihkan diri sebagai warga masyarakat dari kebiasaan yang tidak baik dan membiasakan diri untuk berdonasi (berinfak) maupun berbagi⁵. Pengelolaan zakat juga diatur dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, yang meliputi pengumpulan, distribusi, perencanaan, serta pendayagunaan. Indonesia merupakan salah satu Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian dalam Negeri. Pada Juni 2021, tercatat 272,53 juta jiwa jumlah penduduk Indonesia dan diperkirakan penduduk yang beragama Islam sebanyak 336,53 juta jiwa sekitar 86,88 % dari total populasi Negara⁶. Adanya mayoritas populasi yang beragama Islam di Indonesia merupakan salah satu hal baik dan berpotensi besar untuk perekonomian Islam yang lebih maju.

Berdasarkan data Kementerian Agama pada April 2022, warga Jawa Tengah yang beragama Islam diperkirakan mencapai 35,577 juta jiwa⁷. Semarang merupakan Ibu Kota dari Jawa Tengah. Secara letak geografisnya, luas wilayah yang dimiliki Semarang sekitar 373,70 km² yang terdiri dari 16 Kecamatan dengan 177 kelurahan. 16 Kecamatan itu ialah Mijen, Gunungpati, Banyumanik, Gajah Mungkur, Candisari, Tembalang, Pedurungan, Genuk, Gayamsari, Semarang Selatan, Semarang Timur, Semarang Utara, Semarang Tengah, Semarang Barat, Tugu dan Ngaliyan. Jumlah penduduk di Semarang per- Desember 2021 berjumlah 1,687,222 jiwa, dengan jenis kelamin laki- laki sebanyak 835,404 jiwa dan perempuan

⁴ Saekhu, "Seputar persoalan pelayanan wakaf di kantor usaekhu. (2014). seputar persoalan pelayanan wakaf di kantor urusan agama (kua) kecamatan keling kabupaten jepara. *economica*, v, 37-52.rusan agama (kua) kecamatan keling kabupaten jepara," *Economica* V (2014): 37-52.

⁵ M.A H. Ahmad Furqon, LC, "Management of Zakat," 2015, 21.

⁶ Kementerian Dalam Negeri "DITJEN DUKCAPIL KEMENDAGRI," diakses April 28, 2022, <https://dukcapil.kemendagri.go.id/>.

⁷ "Portal Data Kementerian Agama," diakses April 28, 2022, <https://data.kemenag.go.id/statistik/agama/umat/agama>.

sebanyak 851,818 jiwa. Penduduk miskin yaitu penduduk yang pengeluaran perkapita perbulannya di bawah garis kemiskinan. Sedangkan jumlah penduduk Semarang yang beragama Islam dan garis kemiskinan di Kota Semarang selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini⁸:

Gambar 1. 1 Data Penduduk Islam Kota Semarang



Sumber: Badan pusat statistik Kota Semarang

Jumlah penduduk Islam lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 1. 1. Pada tahun 2016 berjumlah 1,366,379 jiwa. Tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,336,967 jiwa. Kemudian di tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup drastis menjadi 1,509,619 jiwa. Di tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi 1,456,536 jiwa dan di tahun 2020 meningkat menjadi 1,470,442. Jika dilihat dalam satu tahun terakhir mengalami peningkatan sekitar 13,906 jiwa. Maka, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk Semarang mayoritas beragama Islam dari total penduduk berjumlah 1,687,222 jiwa. Hal ini juga dapat diartikan bahwa adanya potensi zakat di Kota Semarang juga tinggi.

⁸ Badan Pusat statistik Kota Semarang, "Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kota Semarang," diakses Juni 5, 2022, <https://semarangkota.bps.go.id/>.

Gambar 1. 2 Garis Kemiskinan Kota Semarang



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Garis kemiskinan Kota Semarang berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik Kota Semarang pada tahun 2021 mencapai 84,450 jiwa atau 4,56 %. Sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 79,580 orang atau 4,34 %. Kemudian pada tahun 2019 berjumlah 71,970 jiwa atau 3,98 %. Di tahun 2018 berjumlah 73,65 jiwa atau 4,14 % dan pada tahun 2017 mencapai 80,86 jiwa atau 4,62 %⁹. Pada data tersebut dapat diketahui bahwa dalam dua tahun terakhir, angka kemiskinan di Kota Semarang meningkat sebanyak 12,48 jiwa atau 0,58 %. Penduduk Miskin masuk ke dalam mustahik atau orang yang berhak menerima zakat (8 golongan asnaf) yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, *riqab*, *gharimin*, *sabilillah*, dan *ibnu sabil*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dapat dilihat dari indikator tingkat kemiskinan, karena kemiskinan menjadi awal terjadinya kerusakan dan ketidakstabilan perekonomian negara. Jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,95 juta jiwa atau 9,82%¹⁰.

Penelitian yang dilakukan oleh Masfar Gazali dengan judul penelitian “Defisit Anggaran Utang Negara dan Optimalisasi Zakat dalam

⁹ Badan Pusat Statistik, “Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kota Semarang.”

¹⁰ Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, “Wakaf sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (Juli 31, 2018): 151–177.

APBN Gagasan Ekonomi Islam” menunjukkan bahwa zakat dapat digunakan untuk menutup defisit APBN yang terjadi, tetapi hanya fokus pada 4 asnaf saja, yakni fakir, miskin, fisabilillah dan amil zakat¹¹. Menurut Charities Aid Foundation (CAF) pada tahun 2021, Indonesia juga memperoleh predikat sebagai negara paling dermawan di Indonesia. Selain itu riset yang dilakukan BAZNAS dengan mengacu pada Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) tahun 2019 total potensi zakat kabupaten/kota di regional Jawa tercatat sebesar Rp.169,5 triliun, provinsi DKI Jakarta menjadi tertinggi dengan nilai potensi sebesar Rp. 64,4 triliun. Selanjutnya hasil riset yang dilakukan oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS menyampaikan total potensi zakat pada tahun 2020 mencapai Rp 327,6 triliun¹². Maka dapat dikatakan bahwa zakat merupakan salah satu sektor penyumbang ekonomi di Indonesia.

Pada pedoman pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat di lingkungan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 64 Tahun 2019. Pada pedoman tersebut juga dijelaskan mengenai pendistribusian zakat yang dilakukan pada bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang kemanusiaan, dan bidang dakwah. Sedangkan pendayagunaan zakat dilakukan pada bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan bidang dakwah. Pada setiap bidang memiliki program dan tujuannya masing- masing¹³.

Pada bidang ekonomi dapat diberikan dalam bentuk bantuan yang tujuannya untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan etos kerja dan kapasitas produktif, kewirausahaan, serta meningkatkan kesejahteraan mustahik, yang mencakup pemberian akses sumber daya, akses permodalan dan akses pasar. Pendayagunaan zakatnya dapat diberikan dalam bentuk pemberdayaan komunitas Mustahik yang berbasis kewilayahan dan potensi

¹¹ Masfar Gazali, “Defisit anggaran utang negara dan optimalisasi zakat dalam APBN gagasan ekonomi islam,” *prosiding seminar nasional cendekiawan* (oktober 24, 2019): 2.

¹² Muchammad Choirin dan Dkk, “Indikator Pemetaan Potensi Zakat 2022 Regional Jawa” (2022): 8.

¹³ Baznas Badan Amil Zakat Nasional, “Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 64 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Pendistribusia dan Pendayagunaan Zakat di Lingkungan Badan Amil Zakat Nasional,” 2019.

ekonomi lokal. Pada bidang pendidikan dapat diberikan dalam bentuk bantuan biaya pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada bidang kesehatan dapat diberikan dalam bentuk bantuan kesehatan promotif dan preventif yang berupa bantuan pembangunan sarana dan prasarana kesehatan. Pada bidang dakwah diberikan dalam bentuk kegiatan pembinaan masyarakat muslim, pengembangan kebijakan publik dan kajian strategis serta pembelaan hak dan advokasi Mustahik. Pada bidang kemanusiaan dapat diberikan dalam bentuk penanganan korban bencana alam, korban kecelakaan, korban penganiayaan, dan korban tragedi kemanusiaan lainnya¹⁴.

Adanya pengelolaan zakat yang maksimal, maka menjadi salah satu solusi untuk menangani permasalahan kemiskinan yang terjadi semakin meningkat setiap tahunnya. Pengelolaan zakat merupakan suatu proses yang dilaksanakan dalam zakat, proses tersebut antara lain sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pengawasan. Mendistribusikan zakat yaitu menyalurkan atau membagikan zakat kepada orang yang berhak menerima zakat (mustahik) secara konsumtif dan produktif¹⁵. Mendistribusikan zakat produktif merupakan suatu hal yang dianggap tepat terkait untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kemandirian masyarakat. Pendistribusian zakat yang berbentuk modal usaha menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam waktu jangka panjang bagi mustahik, yang diharapkan dapat menjadikan mustahik menjadi muzakki kedepannya. Mengoptimalkan pendistribusian zakat secara terorganisir sangat diperlukan, agar dapat memberi dampak yang lebih baik dalam upaya distribusi kekayaan maupun pendapatan kepada masyarakat¹⁶.

Upaya untuk memaksimalkan sumber daya ZIS salah satunya bisa diserahkan melalui lembaga pengelola zakat yaitu BAZNAS maupun

¹⁴ Badan Amil Zakat Nasional, "Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 64 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat di Lingkungan Badan Amil Zakat Nasional."

¹⁵ M. Ag Muhammad Hasan, "Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif," ed. M. Ag Muslihun (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011), 89.

¹⁶ Saifuddin, "Optimalisasi Distribusi Dana Zakat: Upaya Distribusi Kekayaan (Studi terhadap UU No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat)," *Az Zarfqa'*. (2013): 26–27.

lembaga amil zakat lainnya. Badan Amil Zakat (BAZNAS) adalah lembaga yang secara nasional berwenang dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan, pengendalian, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, serta melaporkan dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan pengelolaan zakat. Keberadaan BAZNAS sebagai lembaga mandiri yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 2011 menjadi permulaan dalam upaya optimalisasi zakat di Indonesia. Mengenai hal tersebut juga dikuatkan oleh Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang sudah dijelaskan sebelumnya. Optimalisasi pelaksanaan pengelolaan zakat ditunjang dengan membentuk pelaksanaan pengelolaan zakat dimulai dari tingkat provinsi, tingkat kabupaten maupun kota, dan membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ). Tidak hanya sampai disitu, lembaga BAZNAS juga mengusulkan pembentukan pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat desa atau kelurahan¹⁷.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang sesuai dengan Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat yang merupakan lembaga pemerintah non struktural yang tugasnya mengelola zakat, infak dan sedekah. Sebagai lembaga yang mengelola zakat, BAZNAS Kota Semarang selalu berupaya untuk menerapkan konsep profesional, transparan, amanah dan akuntabel dalam standar operasional prosedur (SOP) untuk lembaga pengelola zakat. Terbentuknya BAZNAS Kota Semarang bertujuan agar mencapai daya guna, hasil guna dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat, infak maupun sedekah (ZIS) sehingga umat Islam Kota Semarang dapat berperan secara meningkat dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Salah satu upaya membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di Kota Semarang yaitu dengan melalui pengumpulan dan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS).

Pada awalnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang bernama Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang sesuai

¹⁷ Badan Amil Zakat Nasional, "Profil Badan Amil Zakat Nasional," diakses Mei 24, 2022, <http://pusat.baznas.go.id/Profil/>.

Undang- Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang didirikan pada hari Jum'at tanggal 13 Juni 2003 sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 451.1.05.159 tanggal 13 Juni 2003 mengenai pembentukan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang, periode pertama BAZ Kota Semarang diketuai oleh H. Mustain pada tahun 2003- 2007. Setelah Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang berlaku efektif, maka Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang memiliki susunan pimpinan seperti komisioner yang terdiri dari seorang ketua dengan dibantu 4 orang wakil ketua. Edaran Menteri dalam Negeri Nomor 450.12/588/SJ tentang ajakan penyaluran zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) serta ditindaklanjuti dengan surat edaran Bupati, sebagai lembaga yang membantu dalam kemaslahatan umat, maka BAZNAS harus profesional, amanah serta manajerial¹⁸.

Zakat merupakan suatu hal yang memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Keberadaan zakat dapat menimbulkan *new demander* (permintaan baru) secara potensial dapat meningkatkan permintaan dan kemudian akan mendorong produsen untuk meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan yang ada. Keberadaan zakat juga berpengaruh dalam hal peningkatan investasi, lapangan kerja, kesenjangan sosial, dan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah¹⁹. Penyaluran zakat di Kota Semarang diharapkan dapat menyeluruh dan merata hingga di sudut wilayah, disamping itu juga harus sesuai dengan skala prioritas manakah yang lebih berhak mendapat zakat terlebih dahulu. Sebagai bentuk mensejahterakan masyarakat muslim dan untuk meningkatkan perekonomian. Maka, melalui penelitian ini diharapkan pendistribusian zakat di Kota Semarang disalurkan secara maksimal.

Dari uraian permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Prioritas Penerima Zakat di BAZNAS

¹⁸ BAZNAS Kota Semarang, “Profil BAZNAS Kota Semarang,” diakses Juli 16, 2022, <https://baznaskotasemarang.org/>.

¹⁹ Nurul Huda, “Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis” (Jakarta: Kencana, 2018), 18.

Kota Semarang dengan Menggunakan Metode *Analytic Network Process* (ANP) Menurut Akademisi, Pakar dan Praktisi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan di analisis selama penelitian yaitu:

1. Bagaimana kriteria dalam pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Semarang ?
2. Siapa saja prioritas penerima zakat di BAZNAS Kota Semarang dengan menggunakan metode ANP menurut akademisi, pakar dan praktisi?
3. Bagaimana kendala yang dialami oleh BAZNAS Kota Semarang dalam pendistribusian zakat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah melihat permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui analisis Implementasi pendistribusian zakat di Kota Semarang dengan menggunakan metode *analytic network process*. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan:

- a. Mengetahui apa saja kriteria dalam pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Semarang.
- b. Mengetahui prioritas penerima zakat di BAZNAS Kota Semarang dengan menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP) menurut akademisi, pakar dan praktisi.
- c. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh BAZNAS Kota Semarang dalam pendistribusian zakat.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai suatu informasi bagi penulis untuk menambah wawasan, khususnya dalam bidang pendistribusian zakat dengan menggunakan metode *analytic network process*.

- b. Sebagai bahan masukan bagi para amil zakat dalam penyaluran zakat menggunakan metode *analytic network process*.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang akan mengkaji dalam bidang yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Irman Firmansyah dan Wawan Sukmana (2014)	Analisis Problematika Zakat pada Baznas Kota Tasikmalaya: Pendekatan Metode Analytic Network Process (ANP).	Menggunakan Metode Analytic Network Process (ANP), data yang digunakan data primer.	Penyebab terjadinya problematika zakat pada Baznas kota Tasikmalaya ada dua masalah internal dan eksternal yaitu masalah internalnya minimnya kinerja pimpinan dan OPZ dengan solusi memaksimalkan kinerja pimpinan dilanjutkan dengan transparansi dan distribusi. Sedangkan masalah eksternalnya yaitu tidak adanya perda mengenai penyaluran zakat ke lembaga dan kurang	Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada penyaluran zakat oleh BAZNAS Kota Semarang, sedangkan jurnal tersebut membahas mengenai analisis problematika zakatnya, kemudian lokasi penelitian yang diambil penulis juga berbeda.

				mengenalnya masyarakat terhadap Baznas dengan solusi bersosialisasi mengenai Baznas dan dukungan ulama.	
2.	Chaidar Iswanji, M. Zidny Nafi' Hasbi, Fitri Salekhah, dan Mohammad Amin (2021)	Implementasi Analytical Networking Process (ANP) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan	Penelitian ini menggunakan Metode Analytic Network Process (ANP)	Pendistribusian zakat berpengaruh mendukung program pembangunan ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Jember Jawa Timur berpengaruh signifikan tetapi tidak semua program terealisasi. Pelaksanaan distribusi zakat yang paling penting yaitu aspek sosial dengan rater agreement $W=0,36444$. Responden berpendapat dalam menemukan solusi prioritas	Penelitian yang dilakukan dalam jurnal terfokus terhadap pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan, sedangkan penulis fokus prioritas penerima zakat oleh BAZNAS Kota Semarang, kemudian lokasi yang digunakan penulis juga berbeda dengan lokasi penelitian

				bervariatif, yaitu W= 0,3032. Sedangkan strateginya, key person hampir semuanya sepakat W= 0,4538.	dalam jurnal tersebut.
3.	Fiqih Afriadi dan Yulizar D Sanrego (2016)	Mengurai Permasalahan Distribusi Zakat Kepada Fakir Miskin: Pengalaman Organisasi Pengelola Zakat Baznas, Dompot Dhuafa, dan Lazizmu	Penelitian ini merupakan penelitian analisis kualitatif, Metode yang digunakan yaitu Metode Analytic Network Process (ANP)	Permasalahan yang dihadapi ketika mendistribusikan zakat ada 5 permasalahan distribusi kepada fakir miskin, yaitu permasalahan internal OPZ, permasalahan hubungan antar OPZ, permasalahan dari sisi mustahik, dari sisi pemerintah dan dari masyarakat dan umum. Kemudian mendapatkan 5 solusi yaitu, membentuk database mustahik merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan, kerjasama sinergi	Pada jurnal tersebut pendistribusian fokus kepada fakir miskin, dengan OPZ dari beberapa lembaga. Sedangkan penulis fokus penyaluran zakat kepada masyarakat Semarang dengan OPZ lembaga Baznas. Lokasi penelitian yang digunakan juga berbeda dengan jurnal.

				serta koordinasi, mendampingi mustahik, sertifikasi amil dan OPZ, dan membentuk perturan serta panduan.	
4.	Azizah Mursyidah (2019)	Analisis Indikator Kinerja Zakat Community Development dalam Rangka Pemberdayaan Mustahik Produktif	Penelitian ini menggunakan Metode Analytic Network Process (ANP), yaitu metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif yang memfokuskan pengumpulan data dari pakar dan praktis.	Indikator kinerja zakatnya dikelompokkan menjadi 5, yaitu indikator kelembagaan, penguatan kapasitas masyarakat, pengembangan usaha masyarakat, pengembangan jaringan kerja dan indikator penilaian keagamaan. Tetapi para pakar dan praktisi berpendapat bahwa yang paling penting yaitu indikator pola kemitraan yang dikembangkan dengan persentase berada pada tingkat	Pada penelitian ini penulis fokus dengan prioritas penerima zakat oleh BAZNAS Kota Semarang. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis juga berbeda dengan jurnal tersebut.

				keepakatan sebesar 48,4% dan prioritasnya berbobot 9,1%	
5.	Lukman Hamdani, M. Yasir Nasution, dan Muslim Marpaung (2019)	Solusi Permasalahan Perzakatan di BAZNAS dengan Metode ANP: Studi tentang Implementasi Zakat <i>Core Principles</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan alat analisis ANP (Analytic Network Process)	Penelitian ini memaparkan masalah yang paling penting yang harus segera diatasi yaitu mengenai kurangnya sosialisasi dan esukasi tentang ZCP, seharusnya BAZNAS lebih akuntabel dan transparan pada setiap laporan, serta pengontrolan secara syariah. Strategi yang paling utama yaitu substansi ZCP yang harus diimplementasikan, secara formal dan finansial BAZNAS harus mandiri, serta adanya edukasi maupun sosialisasi secara berkala di BAZNAS. ZCP	Pada jurnal membahas mengenai masalah yang harus segera diatasi, sedangkan penulis fokus membahas prioritas penerima zakat untuk masyarakat di Kota Semarang, pakar yang diambil sama-sama lembaga BAZNAS.

				secara menyeluruh belum diterapkan di BAZNAS daerah.	
6.	Syahril, Wahyuddin Abdullah, Syahrudin (2019)	Model Pemberdayaan Ekonomi dengan Filantropi Islam dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat	Penelitian menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan secara deskriptif analisis	Hasil penelitiannya menemukan mengenai program pemberdayaan ekonomi BAZNAS di Makassar atau disebut Makassar makmur, dalam program ini terdapat 3 program produktif yakni bantuan dana bergulir, adanya pelatihan life skill, dan zakat community development. Tetapi program ini belum dijalankan dalam menerapkan filantropi Islam secara maksimal. Hal ini dikarenakan program konsumtifnya masih lebih besar dari produktifnya. Pada program	Jurnal tersebut membahas pemberdayaan ekonomi melalui filantropi islam yaitu Zakat, dan merealisasikan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Makkasar. Sedangkan penulis fokus pada prioritas penerima zakat untuk masyarakat di Kota Semarang melalui salah satu lembaga zakat yaitu BAZNAS. Metode yang

				<p>pemberdayaan yang efektif, BAZNAS kota Makassar dapat merealisasikan model program pemberdayaan ekonomi pesisir.</p>	<p>digunakan juga berbeda, dalam jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan penulis menggunakan metode Analytic Process Network (ANP).</p>
7.	<p>Nurul Huda, Desti Anggraini, Khalifah Muhamad Ali, Nova Rini, dan Yosi Mardoni (2013)</p>	<p>Komparasi AHP dan ANP Penentuan Solusi Pengelolaan Zakat (Kasus DKI dan Sulsel)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan alat analisis AHP dan ANP</p>	<p>Hasil penelitian ini ada 3 macam prioritas masalah serta solusi pengelolaan zakat yang dikelompokkan berdasarkan stakeholder zakat yakni regulator, Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), dan muzaki serta mustahik zakat. Berdasarkan metode ANP prioritas</p>	<p>Metode yang digunakan dalam jurnal tersebut yaitu AHP dan ANP, sedangkan penulis hanya menggunakan metode ANP. Pada jurnal tersebut fokus pada permasalahan dalam pengelolaan zakat, sedangkan</p>

				masalahnya regulator, dan metode AHP prioritas masalahnya OPZ	penulis fokus pada prioritas penerima zakatnya.
8.	Tika Widiastuti, Siti Zulaikha, Eko Fajar Cahyono, dan Imron Mawardi (2021)	Optimizing zakat goverence in East Java using analytical network process (ANP): the role of zakat technology (Zaka Tech)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan analisis ANP	Hasil penelitian jurnal ini fokus pada pentingnya peningkatan kapasitas dan kapabilitas amil dalam pengelolaan zakat secara teknologi. Lembaga zakat perlunya menyiapkan transformasi manajemen untuk menuju teknologi zakat bagian dari salah satu prioritas dalam tata kelola zakat secara optimal.	Pada jurnal tersebut fokus pada pengoptimalan tata kelola zakat secara teknologi sedangkan penelitian ini fokus pada prioritas penerima zakatnya. Lokasi penelitian juga berbeda dengan jurnal tersebut.
9.	Mohammad Handi Khalifah, Mohammad Soleh Nurzaman, dan	Optimization of BAZNAS Programs on Sustainable Development Goals (SDGs): Analytic	Penelitian ini menggunakan metode Analytic Network Process (ANP), yaitu suatu	Hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh, kesimpulan peneliti yaitu bahwa responden relatif sama dalam	Pada jurnal tersebut membahas mengenai program perencanaan pembangunan

	Muhammad Cholil Nafis (2017)	Network Process Approach (ANP)	proses yang melakukan perbandingan berpasangan serta menggunakan perhitungan super matriks untuk mengukur keterkaitan antara elemen satu dengan lainnya.	berpendapat mengenai pengembangan program dari Badan Zakat Nasional (BAZNAS)	bekelanjutan melalui lembaga zakat BAZNAS, sedangkan penulis membahas prioritas penerima zakat untuk masyarakat di Kota Semarang melalui lembaga zakat BAZNAS.
10.	Maltuf Fitri (2017)	Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat	Penelitian pada jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif	Hasil penelitian zakat sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan umat dapat diimplementasikan dengan menerapkan skema pemberian zakat untuk kegiatan produktif. Lembaga pengelola zakat di beberapa kota di Indonesia yang telah	Jurnal tersebut membahas cara pengelolaan zakat yang produktif khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan pada penelitian ini penulis membahas mengenai

				<p>menerapkan manajemen dengan baik telah menjalankan skema pendistribusian dana zakat produktif dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian sosial ekonomi para mustahik agar dapat bertransformasi menjadi muzakki.</p>	<p>prioritas penerima zakat khususnya untuk masyarakat di Kota Semarang dengan melalui lembaga zakat BAZNAS Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda, penelitian dalam jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penulis menggunakan metode Analytic Network Process.</p>
--	--	--	--	--	---

11.	Aam S. Rusydia, A Abrista Devi (2013)	Challenges In Developing Baitul Maal Wat Tamwiil (BMT) In Indonesia Using Analytic Network Process (ANP).	Penelitian ini menggunakan metode Analytic Network Process (ANP) dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dengan para ahli dan praktisi untuk memahami masalah secara komprehensif.	Hasil penelitian pada jurnal tersebut menunjukkan bahwa antara praktisi dan pakar relatif memiliki kesamaan pendapat mengenai permasalahan dan solusi pengembangan BMT di Indonesia, (W antara 0,592 hingga 0,743), yang sedikit membedakan adalah hasil prioritas strategi.	Pada jurnal tersebut membahas mengenai tantangan dalam pengembangan BMT di Indonesia, sedangkan penelitian ini membahas prioritas penerima zakat oleh BAZNAS Kota Semarang.
12.	Yosi Maytesa, Mega Ilhamiwati (2021)	The Optimalization of Zakat Distribution During Covid- 19 Pandemic Using Data Envelopment Analysis (DEA) Method at Badan Amil	Jurnal tersebut menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA).	Hasil dari penelitian ini yaitu rata-rata dari zakat efisiensi relatif distribusi adalah 70%. Pengelolaan zakat ditribusi di BAZNAS dapat ditingkatkan dan dievaluasi.	Jurnal tersebut menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) sedangkan penelitian ini menggunakan metode Analytic Network

		Zakat Nasional (BAZNAS) Indonesia.			Process (ANP). Cakupan jurnal tersebut BAZNAS Indonesia, sedangkan jurnal ini lebih spesifik pada BAZNAS Kota Semarang.
13.	Nurhidayat (2020)	Strategi Fundraising Zakat Pasca Pandemi Covid- 19.	Penelitian tersebut menggunakan pendekatan-pendekatan untuk menjelaskan dan menganalisis strategi penggalangan dana yang diterapkan oleh empat institusi di Indonesia. Kemudian data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis	Hasil penelitian tersebut adalah strategi penggalangan dana sangat mempengaruhi muzaki, maka inovasi dengan mengintegrasikan manual dan digital dapat memudahkan muzaki membayar zakat.	Jurnal tersebut membahas strategi penggalangan dana paska pandemi, sedangkan penelitian ini membahas prioritas penerima zakat. Metode yang digunakan dalam penelitian juga berbeda.

			menggunakan analisis tematik.		
14.	Any Setianingrum, Penny Rahmah Fadhilah (2019)	Zakat as a Tax for Raising Indonesian Tax Revenue.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analytic Network Process (ANP).	Hasil penelitian ini perlakuan zakat yang paling potensial untuk menjadi insentif terbaik dalam menaikkan pajak di Indonesia adalah zakat sebagai kredit pajak.	Jurnal tersebut membahas mengenai zakat sebagai kredit pajak yang bertujuan meningkatkan penerimaan pajak di Indonesia, sedangkan penelitian ini membahas mengenai prioritas penerima zakat oleh BAZNAS Kota Semarang.
15.	Muhammad Rizki, Mahbubi Ali, Hendri Tanjung (2019)	Problematika Zakat Korporasi di Indonesia.	Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan wawancara.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fatwa MUI sifatnya tidak mengikat. Perumusan Undang- Undang zakat tersebut tidak memiliki regulasi	Jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode Analytic

				untuk mewajibkan muzaki dalam menunaikan kewajibannya untuk membayar korporasi.	Network Process (ANP). jurnal tersebut membahas problematika zakat korporasi di Indonesia, sedangkan penelitian membahas prioritas penerima zakat oleh BAZNAS Kota Semarang.
--	--	--	--	---	--

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*Descriptive research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan uraian mengenai fenomena sosial yang diteliti, fenomena tersebut dapat berbentuk aktivitas, hubungan, perubahan, karakteristik, kesamaan, maupun perbedaan fenomena satu dengan lainnya²⁰. Metode ini merupakan metode naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alami. Penelitian ini menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP).

Menurut Ascarya, *Analytic Network Process* (ANP) yaitu suatu pendekatan baru dari metode kualitatif dan pertama kali dikenalkan oleh Profesor Thomas Saaty, ia merupakan seorang ahli penelitian di

²⁰ Sukmadinata, "Metode Penelitian Kualitatif" (bandung: Graha Aksara, 2006), 72.

University of Pittsburgh²¹. Metode ANP sendiri merupakan suatu pembaruan dari metode *Analytic Hierarcky Process* (AHP).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan suatu hasil- hasil penelitian atau tulisan- tulisan karya peneliti maupun teoretisi yang orsinil²². Dalam penelitian ini data primer berasal dari lapangan atau observasi langsung oleh penulis di lembaga yang terkait, dan juga melakukan wawancara langsung dengan lembaga BAZNAS Kota Semarang serta MUI Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan bahan pustaka tulisan- tulisan maupun buku- buku dari berbagai disiplin ilmu yang membahas pokok permasalahan dalam pembahasan ini secara tidak langsung²³. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen- dokumen maupun buku- buku serta informasi laporan penyaluran zakat yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan terhadap perilaku yang terlihat dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak tersebut dapat diukur, dilihat, didengar serta dapat diperhitungkan²⁴. Dalam observasi ini, peneliti mengamati dalam penyaluran zakat yang dilakukan oleh lembaga BAZNAS Kota Semarang sebagai sumber data dalam penelitian. Observasi langsung dapat mengamati sendiri

²¹ Ascarya, “Analytic Network Process Pendekatan Baru Studi Kualitatif” (Studi Pusat pendidikan dan Kebanksentralan, Bank Indonesia, 2005).

²² Ibnu Hajar, “Dasar- dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 84.

²³ Hajar, “Dasar- dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan.”

²⁴ Heris Hen.driansyah, “Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- ilmu sosial” (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 131–132.

serta menuliskan hal- hal yang perlu ditulis dengan secara langsung maupun secara tidak langsung.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan²⁵. Dalam melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis, tetapi juga dapat menambah pertanyaan- pertanyaan baru selama wawancara berlangsung. Pada wawancara ini menjadi subjek penelitian terdiri dari 2 yaitu BAZNAS Kota Semarang dan MUI Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan melihat serta menganalisis dokumen maupun data yang telah didapatkan dari lapangan. Dokumen tersebut berupa jurnal kegiatan, hasil rapat, catatan harian, arsip foto, dan lain sebagainya²⁶. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data- data yang tertulis yang berupa arsip- arsip dan juga buku- buku maupun teori dari literatur yang berhubungan dengan penelitian.

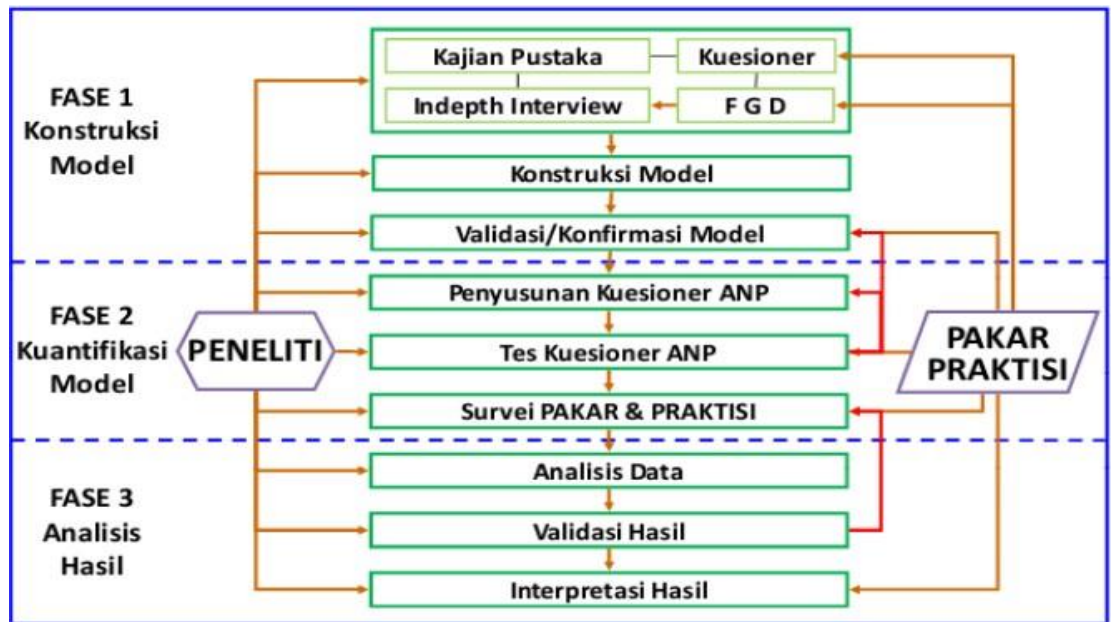
F. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengukuran data dari hasil wawancara oleh beberapa orang dari pihak pakar yaitu BAZNAS dan MUI Kota Semarang. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode *analytic network process* (ANP). Ketika data sudah terkumpul maka akan diolah dengan metode ANP sehingga akan menghasilkan output berbentuk prioritas.

²⁵ Cholid Narbuko, "Metodologi Penelitian" (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 83.

²⁶ Suharsinin Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

Gambar 1. 3 Tahapan Penelitian Menggunakan Metode ANP



Sumber: (Ascarya, 2005)

Pada gambar 1.3 tahapan- tahapan pada penelitian dengan menggunakan ANP memiliki 3 fase, yaitu:

a. Fase 1 : Konstruksi Model

Fase pertama yaitu mengkonstruksi model ANP yang susunnya sesuai dengan literature review dan melakukan wawancara kepada pakar yaitu dari pihak BAZNAS dan MUI di Kota Semarang untuk mendapat informasi yang lebih mengenai proses analisis pendistribusian zakatnya.

b. Fase 2 : Kuantifikasi Model

Fase kedua yaitu kuantifikasi model dengan mewawancarai para pakar dari pihak BAZNAS Kota Semarang dan MUI Kota Semarang berupa pernyataan pairwise comparison atau perbandingan berpasangan antar kriteria maupun sub- kriteria. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui diantara keduanya manakah yang memiliki pengaruh lebih besar serta untuk mencari besaran perbedaan dengan menggunakan skala perbandingan 1 sampai 9.

Tabel 1. 1 Skala Penilaian dan Skala Numerik

Nilai	Definisi	Penjelasan
1	Sama penting	Kedua aktivitas berpengaruh sama terhadap tujuan
3	Sedikit lebih penting	Satu aktivitas dinilai sedikit lebih berpengaruh dibandingkan aktivitas lainnya
5	Jelas lebih penting	Satu aktivitas dinilai lebih berpengaruh dibandingkan aktivitas lainnya
7	Sangat jelas lebih penting	Satu aktivitas dinilai sangat lebih berpengaruh dibandingkan aktivitas lainnya
9	Mutlak lebih penting	Satu aktivitas dinilai mutlak lebih berpengaruh dibandingkan aktivitas lainnya
2,4,6,8	Nilai tengah	Nilai yang berada diantara skala- skala di atas

Sumber: (Ascarya, 2005)

c. Fase 3 : Analisis Hasil

1. Perbandingan berpasangan atau pairwise comparisons

Pada tahap ini, rata- rata geometrik (*geometric mean*) akan dihitung. Bobot penilaian hasil wawancara dinyatakan dengan menentukan *geometric mean* dari penilaian hasil seluruh responden²⁷. Dilakukannya hal ini dikarenakan metode *Analytic Network Process* (ANP) cukup memerlukan satu jawaban untuk matriks perbandingan berpasangan. Menentukan nilai *geometric mean* menggunakan rumus berikut:

²⁷ Rifki Kurniawan, Sawarni Hasibuan, dan Rosalendro Eddy Nugroho, "Analisis Kriteria Dan Proses Seleksi Kontraktor Chemical Sektor Hulu Migas: Aplikasi Metode Delphi-Ahp," *Jurnal Ilmiah Manajemen VII*, no. 2 (2017): 252–266.

$$G = \sqrt[n]{X_1 \times X_2 \times \dots \times X_n}$$

Keterangan:

- G : Geometric mean
 X₁ : Penilaian responden 1
 X₂ : Penilaian responden 2
 X_n : Penilaian responden ke n
 n : Jumlah responden

Penulis kemudian melakukan perhitungan matriks perbandingan berpasangan antar standar dan sub standar dari matriks perbandingan berpasangan yang sudah ditemukan. Kemudian penulis melakukan normalisasi nilai pada perbandingan berpasangan kolom matriks dengan membagi nilai pada baris matriks dengan hasil penjumlahan kolom yang saling sesuai dan menentukan nilai rata-ratanya. Kemudian menghitung nilai eigen vector dengan mengalikan matriks perbandingan berpasangan dengan nilai rata-rata jumlah setiap baris matriks.

2. Uji konsistensi kriteria dan subkriteria

Pendapat dari responden yang sudah dianggap 100% konsisten belum tentu sepenuhnya mendapatkan hasil yang optimal, hal tersebut dapat diukur dengan menghitung *Consistency Index* (CI) dan *Consistency Ratio* (CR)²⁸. Langkah-langkah dalam menghitung uji konsistensi adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung *eigen value* menggunakan rumus:

$$\lambda \max = \frac{\sum(\frac{w_{ij}}{\sum w_j})}{n}$$

Keterangan :

- $\lambda \max$: Eigen value
 W_{ij} : Nilai sel kolom eigen vector (i, j = 1..., n)

²⁸ R Prasetyo Agung Nugroho dan Hanif Al Fatta, "Analisis Perbandingan Metode AHP, TOPSIS Dan AHP-TOPSIS Dalam Tahapan Seleksi Awal Di PT. XYZ Comparative Analysis Of AHP, TOPSIS And AHP-TOPSIS Method In Initial Selection Stage In PT. XYZ" (n.d.): 70.

- Wj : Rata- rata penjumlahan setiap baris matrik
n : Jumlah matrik yang dibandingkan

b. Menghitung *Consistency Index* (CI) menggunakan rumus:

$$CI = \frac{\lambda \max - n}{n - 1}$$

Keterangan :

- CI : Consistency Index
 $\lambda \max$: Eigen Value
n : Ukuran matrik

c. Menghitung *Consistency Ratio* (CR) menggunakan rumus:

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Keterangan :

- CR : Consistency Ratio
CI : Consistency Index
RI : Random Index

CR (Consistency Ratio) merupakan hasil perbandingan antara CI (Consistency Index) dan RI. Jika CR bernilai $\leq 10\%$ atau 0,10. Maka jawabannya adalah konsisten. Berikut nilai RI pada setiap n objek:

Tabel 1. 2 Random Indeks (RI)

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0,00	0,00	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49

Sumber: (Saaty, 2004)

3. Berdasarkan data yang sudah terkumpul dan diolah dengan menggunakan metode ANP dan mendapat hasil prioritas dari seluruh variabel, kemudian peneliti akan menganalisis dengan pola pikir yang sifatnya global, yaitu dengan mengkaitkan teori- teori

atau kaidah yang ada serta membandingkan dengan penelitian terdahulu²⁹. Hasil dari prioritas adalah hasil diperoleh dari nilai rata-rata pada eigen vector dan memberikan rekomendasi kebijakan. Jika nilai tersebut semakin mendekati angka 1, maka elemen tersebut termasuk prioritas. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil maupun pembahasan yang ada.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini, penulis menyajikan pada bab- bab yang terdiri dari 5 bab. Pada masing- masing sub bab dijelaskan secara rinci dengan sistematis dan saling berkaitan. Maka perinciannya sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ke dua akan diuraikan mengenai teori- teori tentang pembahasan umum yang sesuai dengan tema penelitian dan menggunakan berbagai referensi seperti jurnal maupun buku, kemudian dikaji dan dibahas untuk menemukan jawaban dalam permasalahan.

3. BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ke tiga akan diuraikan mengenai penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, profil lembaga BAZNAS Kota Semarang yang mencakup sejarah berdirinya, tujuan, visi- misi, struktur organisasi, dan program- program yang ada di BAZNAS Kota Semarang.

²⁹ Yogyanto, "Metode Penelitian Bisnis" (Yogyakarta: Bpfe, 2004).

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ke empat akan diuraikan mengenai analisis dan pembahasan. Penulis akan membahas mengenai kriteria dalam pendistribusian zakat dan menentukan prioritas penerima zakat di Kota Semarang dengan menggunakan metode *analytic network process* (ANP) menurut akademisi, pakar dan praktisi serta membahas kendala yang dialami oleh BAZNAS Kota Semarang.

5. BAB V : PENUTUP

pada bab lima akan diuraikan mengenai penutup, yang berisi kesimpulan, saran- saran, dan kata penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh seseorang yang baragama Islam dan kemudian diberikan kepada golongan yang berhak menerima zakat dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syara'³⁰.

Zakat menurut bahasa, merupakan *masdar* dari kata *zaka* yang maknanya suci, berkah, tumbuh, dan baik. Menurut Yusuf Qardhawi, di dalam Al- Qur'an kata zakat disebutkan sebanyak 30 kali. 8 kali terdapat dalam surat makkiyah dan 24 kali terdapat dalam surat madaniyah. Kata zakat dalam bentuk ma'rifat juga disebutkan 30 kali dalam Al- Qur'an, 27 kali diantaranya disebutkan dalam satu ayat bersama shalat, dan satu kali disebutkan dalam konteks yang sama bersama shalat tetapi tidak dalam satu ayat³¹. Sedangkan zakat menurut istilah ialah takaran harta yang hukumnya wajib dikeluarkan karena telah ditetapkan Allah SWT kepada setiap muslim yang mampu, untuk mencapai keridhaan Allah SWT berfungsi membersihkan jiwa orang yang berzakat dan juga menghilangkan beban orang yang membutuhkan³².

Zakat menurut istilah fiqh ialah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat. Menurut Nawawi yang mengutip pendapat Wahidi, bahwa suatu jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat, hal ini karena yang dikeluarkan tersebut bertambah banyak,

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," Balai Pust. (Jakarta, 2005), 1279.

³¹ Qardhawi, "Fiqh az- Zakah, jilid 1," Cet 4. (Beirut: Muassasah ar- Risalah, n.d.), 171–173.

³² M. Zulkfli, "Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak," 2020, 81.

membuat lebih bermakna, dan melindungi kekayaan tersebut dari kebinasaan³³.

Pendapat Zuhayly dalam definisi zakat menurut Mazhab Maliki ialah mengeluarkan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus juga dan telah mencapai nisab (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahik), dengan syarat kepemilikan itu penuh dan telah mencapai haul (setahun) bukan barang tambang serta bukan pertanian. Sedangkan menurut Mazhab hanafi, zakat ialah menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai orang yang khusus, dan ditentukan oleh syariat karena Allah SWT³⁴.

Mengutip pendapat Sulaiman Rasjid bahwa zakat ialah kadar harta tertentu yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat³⁵. Sedangkan menurut Az-Zarqani dalam syarah al-Muwatta' menjelaskan bahwa zakat mempunyai rukun dan syarat. Rukunnya ialah ikhlas dan syaratnya ialah sebab telah mencapai setahun dimiliki. Zakat ditetapkan kepada orang-orang tertentu dan juga mengandung sanksi hukum, terlepas dari kewajiban dunia dan juga memiliki pahala akhirat yang mensucikan diri dari dosa³⁶.

Maka dapat disimpulkan, bahwa zakat ialah harta yang sudah mencapai nisab dan wajib dikeluarkan, kemudian diberikan kepada seseorang yang berhak menerima zakat sesuai dengan ketentuan syara'.

Tujuan zakat yaitu membangun kesejahteraan masyarakat melalui penyaluran zakat kepada delapan jalur sebagaimana yang telah di atur dalam surah at-Taubah: 60

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ

وَأَبْنِ السَّبِيلِ طَفْرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

³³ Nurul Huda, Effendi Zain, dan Zulihar, "Zakat Dalam Pendekatan Kontemporer," *Pro Bisnis* 5, no. 1 (2012): 3.

³⁴ Wahbah Zuhayly, "Zakat : Kajian Berbagai Mazahab," Agus Effen. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

³⁵ Ali Ridlo, "Kebijakan Ekonomi Umar Ibn Khattab" 6, no. Juli (2013): 5.

³⁶ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, "Pedoman zakat," Edisi ke-. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 22–24.

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Melalui delapan jalur ini, Sayid Bakri Syatha berpendapat bahwa pendistribusian zakat tidak hanya membiayai kemaslahatan umum yang bersangkutan ke 8 asnaf saja, tetapi juga membiayai kemaslahatan umum yang tidak secara langsung juga berkaitan dengannya (di luar jalur delapan asnaf)³⁷.

B. Pendistribusian

1. Pengertian Distribusi

Distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute*, yang artinya pembagian atau penyaluran. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, distribusi memiliki makna³⁸:

- 1) Penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang maupun beberapa tempat;
- 2) Pembagian barang keperluan sehari-hari (terutama ketika darurat) oleh pemerintah kepada pegawai negeri dan penduduk;
- 3) Proses pembagian besaran fisika berbeda-beda sesuai dengan tingkat jauh dekatnya nilai rata-rata.

Menurut Assauri, distribusi yaitu sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memindahkan suatu produk dari sumbernya kepada konsumen dengan waktu distribusi yang tepat waktu.

Hall berpendapat bahwa distribusi yaitu suatu kegiatan yang berfungsi untuk mengirimkan suatu produk ke pelanggan setelah penjualan.

³⁷ Sayid Bakri Syatha, "I'ānah at- Talibin Juz 2," 192.

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pusat, 2005), <https://kbbi.web.id/distribusi>.

Menurut Basu Swastha, distribusi yaitu suatu proses yang menyalurkan suatu barang atau hasil produksi yang telah dibuat oleh perusahaan atau produsen kepada konsumen personal maupun industri yang mendapatkan barang atau jasa dari perusahaan yang menyalurkan.

Maka dapat diartikan bahwa distribusi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau produsen kepada konsumen dengan waktu yang tepat. Istilah lainnya, kegiatan distribusi memiliki peran untuk menghubungkan kepentingan produsen dan konsumen.

2. Pendistribusian Zakat

Pendistribusian zakat juga diatur dalam ayat (2) Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 64 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat di Lingkungan Badan Amil Zakat Nasional. Pendistribusian zakat dilakukan dalam bidang³⁹:

- 1) Pendidikan, zakat dapat diberikan dalam bentuk biaya pendidikan secara langsung maupun secara tidak langsung.
- 2) Kesehatan, zakat dapat diberikan dalam bentuk pengobatan kuratif.
- 3) Kemanusiaan, zakat dapat diberikan dalam bentuk penanganan korban bencana alam, korban penganiayaan, korban kecelakaan, dan korban tragedi kemanusiaan lainnya.
- 4) Dakwah dan advokasi, zakat dapat diberikan dalam bentuk bantuan kepada penceramah, pembangunan rumah ibadah umat Islam dan bantuan lainnya yang membantu kegiatan dakwah dan advokasi.

Dalam melakukan pendistribusian zakat dilakukan dengan menggunakan 4 tahapan, yaitu :

- 1) Perencanaan
 - a. Melakukan analisis sosial permasalahan dan kebutuhan mustahik.
 - b. Menyusun perencanaan program, rencana kerja dan anggaran tahunan pendistribusian zakat.

³⁹ Badan Amil Zakat Nasional, "Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 64 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat di Lingkungan Badan Amil Zakat Nasional." 6-9.

- c. Menyusun rencana pencapaian indikator kinerja kunci pendistribusian zakat.
 - d. Menyusun rencana kegiatan pendistribusian zakat.
- 2) Pelaksanaan
- a. Menyusun usulan program dalam bentuk proposal yang memuat kerangka acuan kegiatan pelaksanaan pendistribusian zakat.
 - b. Menganalisis usulan program pendistribusian zakat yang berasal dari insitusi seperti lembaga pemerintah, lembaga swasta, organisasi masyarakat, dan lembaga pengelola zakat.
 - c. Menganalisis permohonan bantuan zakat dari per seorangan, kelompok masyarakat, dan lembaga pengelola zakat lain.
- 3) Pengendalian
- Pengendalian dilakukan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaan pendistribusian zakat. Pengendalian juga dapat dilakukan dalam bentuk monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan secara periodik atau sesuai dengan kebutuhan.

3. Tujuan Distribusi Zakat

Tujuan dari distribusi zakat terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Agar kekayaan tidak hanya menjadi bagian dari sebagian kecil masyarakat, akan tetapi harus terus menerus beredar dalam masyarakat.
- 2) Berbagai faktor produksi sumbernya dari kekayaan nasional yang harus dibagi secara adil kepada masyarakat.

Fungsi dari pendistribusian zakat yaitu sebagai upaya meminimalkan perbedaan antara si kaya dan si miskin, karena sebagian harta kekayaan orang kaya dapat membantu dan menumbuhkan kehidupan ekonomi yang miskin sehingga keadaan perekonomiannya dapat membaik. Maka, zakat berperan dalam jaminan sosial dan persatuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan- kebutuhan individu

dan dapat meminimalkan kemiskinan umat manusia. Hal ini juga merupakan bukti dari adanya kepedulian sosial.

4. Pola Pendistribusian Zakat

Pendistribusian dana zakat pada awalnya dilakukan dengan pola pendistribusian secara konsumtif, tetapi dari masa ke masa mengalami perubahan. Pada sekarang ini, banyak dilakukan juga pendistribusian secara produktif. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh M. Arief Mufraini dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, menurutnya pendistribusian zakat dikategorikan dalam empat bentuk, yaitu:

1) Distribusi yang bersifat Konsumsi Tradisional

Zakat konsumsi tradisional yaitu zakat yang dibagikan kepada para mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung seperti pembagian zakat fitrah yang kemudian diberikan kepada delapan asnaf atau zakat mal yang diberikan kepada para korban bencana alam.

2) Distribusi yang bersifat Konsumsi Kreatif

Zakat konsumsi kreatif yaitu zakat yang diberikan kepada para mustahik dengan pemberian yang bentuknya berbeda, berupa barang- barang yang bermanfaat seperti pemberian alat sekolah, beasiswa untuk pelajar, sarana ibadah dan sebagainya.

3) Distribusi yang bersifat Produktif Tradisional

Zakat produktif tradisional yaitu zakat yang diberikan kepada para mustahik dalam bentuk barang- barang yang produktif seperti sapi, kambing, alat cukur dan sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini menciptakan suatu usaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi fakir miskin.

4) Distribusi yang bersifat Produktif Kreatif

Zakat produktif kreatif yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk permodalan baik digunakan untuk membangun proyek sosial atau menambah modal perdagangan kecil.

5. Prioritas Pendistribusian Hasil Pengumpulan Zakat

Mendistribusikan hasil pengumpulan zakat kepada para mustahik sebenarnya merupakan hal yang tidak sulit, tetapi perlu diperhatikan secara khusus dan teliti. Pada hal ini, jika tidak berhati-hati dalam mendistribusikan zakat, mustahik zakat akan bertambah dan pendistribusian zakat akan menciptakan generasi yang pemalas. Konsep dari zakat yaitu agar terciptanya kesejahteraan masyarakat dan perubahan nasib muzaki- muzaki baru yang asalnya dari mustahik. Maksud dari penjelasan tersebut yaitu nasib mustahik tidak selamanya bergantung pada zakat. Maka untuk keperluan pendistribusian zakat perlu adanya data dari para mustahik, baik berupa konsumtif maupun yang produktif⁴⁰.

Sejalan dengan tujuan zakat yaitu untuk kesejahteraan masyarakat, timbul sebuah persoalan apakah dana zakat harus dialokasikan secara merata kepada delapan asnaf. Imam Syafii berpendapat bahwa dana zakat dialokasikan kepada delapan asnaf secara merata. Pemikiran Imam Syafii dilandasi bahwa huruf *lam* pada kata (*li al- fuqara'i*) bermakna kepemilikan, sehingga semua yang disebut harus mendapatkan bagian yang sama, hal tersebut juga diperkuat oleh kata (*innama*) yang bermakna khusus⁴¹. Maka jika pendistribusian zakat sesuai dengan pendapat Imam Syafii maka harta zakat wajib dibagi secara merata kepada delapan asnaf.

Sedangkan Imam Malik berpendapat bahwa huruf *lam* pada kata (*li- fuqara'i*) berfungsi menjelaskan siapa saja yang berhak menerima zakat agar tidak keluar dari kelompok delapan asnaf. Allah menyebutkan kelompok- kelompok tersebut hanya untuk menjelaskan kepada siapa saja zakat diberikan, sehingga siapupun diantara kelompok tersebut berhak menerima zakat. Zakat tidak wajib dibagikan kepada semua delapan asnaf⁴². Jika pendistribusian zakat berpacu pada pendapat Imam

⁴⁰ Muhammad Hasan, "Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif."

⁴¹ Abu Zahrah, "Fi al- Mujtama' al- Islami" (Kairo: Dar al- Fikr al- Araby.), 103.

⁴² M. Quraish Shihab, "Tafsir al- Misbah" (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 630.

Malik maka pembagian zakat tidak boleh keluar dari kelompok delapan asnaf, tetapi tidak wajib diberikan merata kepada semua delapan asnaf.

Menurut Abu Zahrah dengan mengutip pendapat jumbuh fuqaha, bahwa amil berhak untuk mengelola sesuai dengan pandangan mana yang seharusnya didahulukan dan diutamakan agar dapat terwujudnya kesejahteraan masyarakat⁴³. Maka pendapat dari jumbuh faqaha bahwa pendistribusian zakat dilihat pada skala prioritas.

6. Strategi Pendistribusian Zakat

Pendistribusian zakat menggunakan skala prioritas maupun dibagi secara merata kepada delapan asnaf. Lembaga pengelola zakat harus lebih selektif dalam mendistribusikan zakat. Hal tersebut dilakukan agar penyaluran zakat sampai kepada orang yang berhak menerima zakat. Agar pendistribusian dan pendayagunaan zakat dapat sampai kepada orang yang berhak menerima zakat, proses pendistribusian zakat perlu adanya manajemen. Maka, proses penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerimanya tidak dilakukan secara mendadak, tetapi harus di *manage* dengan baik. Oleh karena itu, dalam proses manajemen pendistribusian perlu memperhatikan aspek- aspek. Diantaranya perencanaan pendistribusian zakat, pengorganisasian pendistribusian zakat, pelaksanaan pendistribusian zakat, dan evaluasi keberhasilan⁴⁴.

Agar dapat menyalurkan zakat secara selektif, maka perlu dilakukan langkah- langkah sebagai berikut⁴⁵:

- 1) Membagi areal penyaluran (pendistribusian) pada BAZ atau LAZ yang berada disuatu wilayah tertentu.
- 2) Membuat kesamaan persepsi antara BAZ dan LAZ terkait dengan kriteria mustahik zakat.
- 3) Membuat kesamaan persepsi mengenai mustahik produktif dan komsutif.
- 4) Menginventarisir mustahik zakat sesuai dengan kriteria dan wilayah yang telah disepakati.

⁴³ M. Quraish Shihab, "Tafsir al- Misbah.", 630.

⁴⁴ Muhammad Hasan, "Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif.", 89.

⁴⁵ Muhammad Hasan, "Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif.", 90- 92.

- 5) Mengumumkan hasil inventarisir kepada masyarakat di wilayah tersebut, melalui RT, masjid maupun UPZ.
- 6) Memberikan kesempatan kepada masyarakat umum agar memberikan tanggapan terhadap hasil inventarisir yang telah diumumkan.
- 7) Memperbaiki mustahik zakat yang akan menerima zakat.
- 8) Membagikan zakat kepada para mustahik zakat konsumtif.
- 9) Membagikan zakat kepada para mustahik zakat produktif.

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Profil Badan Amil Zakat Nasional Semarang (BAZNAS) Kota Semarang

1. Sejarah berdirinya BAZNAS Kota Semarang⁴⁶

Lembaga Pemerintah yang mengelola zakat, infak dan sedekah, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang, yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, lembaga ini merupakan lembaga non-struktural. BAZNAS Kota Semarang berkomitmen untuk menggunakan praktik yang profesional, bertanggung jawab, beretika, dan transparan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Lembaga Pengelola Zakat. Dalam rangka meningkatkan peran umat Islam Kota Semarang dan membangun umat manusia di sana, BAZNAS Kota Semarang didirikan dengan tujuan mencapai daya guna, hasil guna, dan/atau akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. (ZIS). Hal itu dilakukan dengan tujuan membantu pemerintah dalam urusan pengentasan kemiskinan di Kota Semarang.

Pada proses perkembangannya, Badan Amil Zakat Kota Nasional (BAZNAS) Kota Semarang awalnya bernama Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang sesuai dengan Undang- Undang Nomor 38 Tahun 1999 mengenai pengelolaan zakat. Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang didirikan pada hari Jum'at tanggal 13 Juni 2003 dengan Surat Keputusan (SK) Walikota Semarang Nomor 451.1.05.159 tanggal 13 Juni 2003 mengenai pembentukan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Walikota Semarang, periode pertama diketui oleh H. Mustain (2003- 2007), periode kedua H. Mahfudz Ali, M. Si (2007- 2010) dan periode ketiga Hendrar Prihadi, S. E, M. M memimpin selama dua periode (2010- 2017). Ketika Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat yang telah berlaku

⁴⁶ Semarang, "Profil BAZNAS Kota Semarang."

efektif, maka Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang memiliki susunan pemimpin seperti komisioner yang terdiri dari ketua dan dibantu oleh 4 orang wakil ketua. Sekarang, Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang dipimpin oleh Arnaz Agung Andrarasmara, S.E, M.M dengan periode (2017- 2022). Pergantian pemimpin baru diharapkan dapat fokus dalam bekerja membantu Pemerintah Kota Semarang secara maksimal dalam upaya pengentasan kemiskinan⁴⁷.

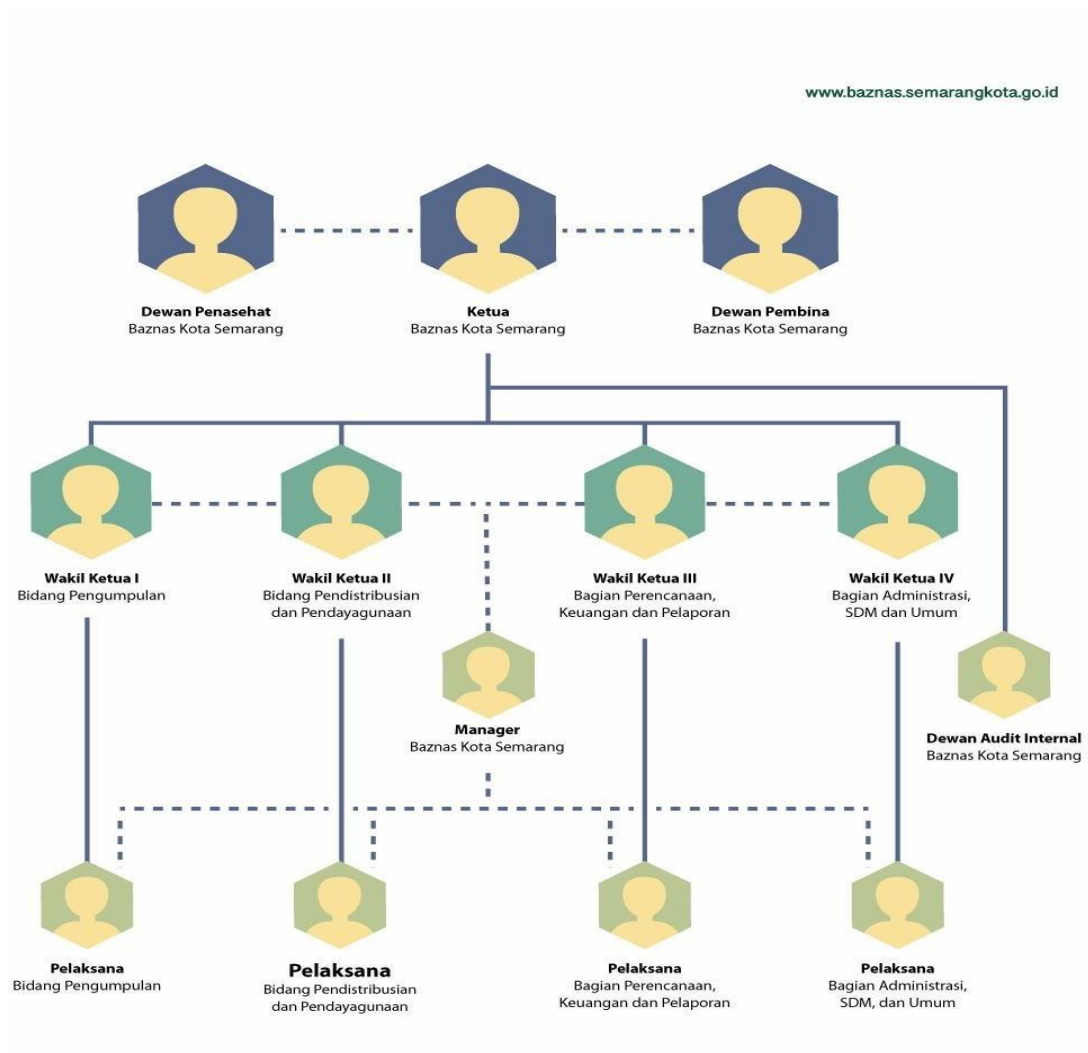
2. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Semarang

Ketika menjalankan tugas dan fungsi BAZNAS Kota Semarang membentuk organisasi yang berguna untuk pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab. Adapun struktur organisasi BAZNAS Kota Semarang sebagai berikut⁴⁸

⁴⁷ Semarang, "Profil BAZNAS Kota Semarang."

⁴⁸ Semarang, "Profil BAZNAS Kota Semarang."

Gambar 3. 1 Bagan Struktur Organisasi BAZNAS Kota Semarang



Sumber: Profil BAZNAS Kota Semarang

- a. Dewan Pembina
Walikota Semarang (H. Hendrar Prihadi, S. E, M. M)
- b. Dewan Penasehat
 1. Wakil Kota Semarang
 2. Sekretaris Daerah Kota Semarang
 3. Kepala Kementerian Agama Kota Semarang
 4. Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Semarang
 5. Kukrit Suryo Wicaksono, M.BA
 6. Prof. DR.H.Muhibin, MA

7. H. Mustain
 8. Dr. H. Mahfudz Ali, M. Si
- c. Unsur Pimpinan
1. Ketua : H. Arnaz Agung Andrarasmara, S.E, M.M
 2. Wakil Ketua I : Drs. Labib Abdullah, M.M
 3. Wakil Ketua II : Hj. Afifah, S. Pd
 4. Wakil Ketua III : H. Nur Fuad, S.Ag
 5. Wakil Ketua IV : Hj. Aminah, S. Pd. I
- d. Satuan Audit Internal
1. Audit Kepatuhan Syari'ah : Dra. Hj. Chuwaisoh, M. H
 2. Audit Keuangan : Drs. H. Suparman
 3. Audit Manajemen dan Mutu : Farhan, S. Sos.I
- e. Unsur Pelaksana
1. Manager BAZNAS Kota Semarang: Muhammad Asyhar, S. Sos.I
 2. Pelaksana Bidang Pengumpulan : Ahmad Muhtadin, S. HI
 3. Pelaksana Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan :
Hj. Siti Rochayah, Tri Mursito A. Md
 4. Pelaksana Bidang Administrasi, SDM dan Umum :
Drs. Mundakir
 5. Pelaksana Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan :
Wahyudi, S.H

3. Visi dan Misi BAZNAS Kota Semarang

Visi Misi BAZNAS Kota Semarang sebagai berikut⁴⁹:

- a. Visi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang
“Menjadi pengelola zakat yang professional dan terpercaya”
- b. Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang
 1. Mengkoordinasikan UPZ BAZNAS dan LAZ di Kota Semarang dalam mencapai target pengumpulan.

⁴⁹ Semarang, “Profil BAZNAS Kota Semarang.”

2. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara merata untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mengurai kesenjangan sosial.
3. Menerapkan sistem manajemen keuangan berbasis teknologi informasi yang transparan dan akuntabel.
4. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat di Kota Semarang.
5. Menggerakkan dakwah Islam, melalui sinergi ummat untuk kebangkitan zakat di Kota Semarang.
6. Membudayakan berzakat sebagai gaya hidup.
7. Zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baldatun thayyibatun warabbun ghafuur*.

4. Tugas Pokok dan Fungsi BAZNAS Kota Semarang

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang diharapkan menjadi badan yang dapat memaksimalkan potensi zakat di Kota Semarang. Mengingat informasi zakat yang tertuang dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999, pengelolaan harta ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat luas di Kota Semarang, khususnya masyarakat Islam. Adapun tugas dan fungsi BAZNAS Kota Semarang tertuang dalam keputusan walikota Kota Semarang terkait pembentukan BAZNAS Kota Semarang, sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan atau melaksanakan program bimbingan di bidang pengelolaan, pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat.
- b. Menyelenggarakan atau melaksanakan tugas administrasi dan teknis pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan zakat.
- c. Melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan zakat, menyusun rencana dan program pelaksanaan pengumpulan, penelitian dan pengembangan pengelolaan zakat.
- d. Melaksanakan atau menyelenggarakan program bimbingan di bidang pengelolaan, pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan zakat⁵⁰.

⁵⁰ Badan Amil Zakat Nasional, "Profil Badan Amil Zakat Nasional."

5. Progrm Kerja BAZNAS Kota Semarang

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang mempunyai program dalam menjalankan tugasnya, antara lain sebagai berikut⁵¹:

a. Semarang Sehat

Semarang sehat merupakan program BAZNAS Kota Semarang yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan bagi penerima zakat (*mustahiq*) di Kota Semarang. Diantaranya, pengobatan gratis, gerakan jambanisasi, khitan massal dan bantuan untuk kaum difabel.

1. Pengobatan gratis dan layanan ambulans. Program pemberian layanan pengobatan gratis untuk warga kurang mampu yang tempat tinggalnya berada di wilayah Kota Semarang, serta kondisi yang jauh dari Pusat Layanan Kesehatan, sehingga warga juga bisa memanfaatkan layanan ambulans secara gratis.
2. Khitan Massal. Program bantuan layanan kesehatan ini ditujukan pada warga Kota Semarang yang ingin mengkhitankan anaknya.
3. Gerakan Jambanisasi. Program ini diperuntukkan bagi warga miskin agar memiliki jamban sendiri agar kesehatan tetap terjaga menuju Semaran Sehat 2018 dan Indonesia Sehat 2020
4. Bantuan kaum difabel. Program ini ditujukan pada warga yang menyandanga difabel maupun cacat, bantuan berupa alat bantu serta bantuan pemberdayaan ekonomi bagi keluarga penyandang cacat.

b. Semarang Makmur

1. Sentra Ternak. Program ini ditujukan kepada para *mustahik* (penerima zakat) dan bantuan berupa hewan ternak agar dapat membudidayakan hewan ternak para *mustahik* akan dibina. Pembinaan dilakukan dengan cara pendampingan budidaya dan merawat hewan ternak. Sehingga akan menghasilkan sesuatu yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Selain diberikan di lingkup

⁵¹ “Program BAZNAS Kota Semarang,” diakses November 11, 2022, <https://baznaskotasemarang.org/>.

masyarakat, program ini juga diberikan kepada pondon di Kota Semarang.

2. Bina Mitra Mandiri. Program ini ditujukan kepada para *mustahik* (penerima zakat) yang berupa dana bergulir dan pengetahuan atau wawasan mengenai wirausaha. *Mustahik* akan dibina agar dapat membentuk lapangan usaha sendiri. Selain itu juga diberikan pembekalan melalui pembinaan karakter supaya menjadi lebih baik.

c. Semarang Peduli

Program Semarang Peduli merupakan bentuk bantuan sosial kepada *mustahik* (penerima zakat) di Kota Semarang yang sifatnya tanggap darurat, misalnya: warga yang terkena bencana maupun musibah seperti korban banjir, kebakaran, tanah longsor, bantuan rehab rumah tidak layak huni (RTLH) serta bantuan ibnu sabil.

1. Tanggap Bencana. Program tanggap bencana ini ditujukan kepada warga yang terkena musibah bencana. Bantuannya dapat berupa dana untuk yang tanggap darurat, serta bantuan evakuasi, recovery dan rekontruksi.
2. Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Program ini ditujukan kepada warga yang mempunyai penghasilan rendah (MBR), serta rumah yang tidak layak untuk dihuni. Bantuan yang didapat berupa perbaikan lantai, atap, dinding. Maka dengan begitu layak dihuni lagi serta memenuhi syarat untuk keselamatan dan kesehatan.
3. Bantuan Ibnu Sabil. Bantuan yang diberikan kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan jauh (*musafir*) dan kehabisan bekal di perjalanan⁵².

B. Pendistribusian Dana Zakat di BAZNAS Kota Semarang

Program penyaluran Langsung yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang⁵³:

1. Ekonomi

⁵² “Program BAZNAS Kota Semarang.”

⁵³ “Program BAZNAS Kota Semarang.”

- a. Program Bina Mitra Mandiri (*Qordul Hasan*)
 - b. Bantuan Pelatihan Ekonomi Produktif
 - c. Bantuan Pemberdayaan Usaha
 - d. Balai Ternak
 - e. Desa Binaan
2. Pendidikan
 - a. Bantuan Beasiswa Peduli Yatim duaffah
 - b. Bantuan Beasiswa Mahasiswa Produktif
 - c. Bantuan Pendidikan (SD- SMP)
 - d. Bantuan Pendidikan Studi Lanjut
3. Kesehatan
 - a. Bantuan Biaya Pengobatan
 - b. Bantuan Alat Kesehatan
 - c. Bantuan Khittan Massal
 - d. Bantuan Jambanisasi
 - e. Bantun UHC
4. Dakwah dan Advokasi
 - a. Bantuan Stimulan Masjid dan Musholla
 - b. Bantuan Lembaga Pendidikan Islam
 - c. Bantuan Sarana dan Prasarana Dakwah
 - d. Bantuan Lembaga Sosial dan Penyuluh
 - e. Bantuan Rumah Muallaf
5. Kemanusiaan
 - a. Penyaluran Zakat Fitrah
 - b. Bantuan Bencana Alam
 - c. Bantuan Sosial Kemanusiaan
 - d. Bantuan RTLH
 - e. Bantuan Ibnu Sabil

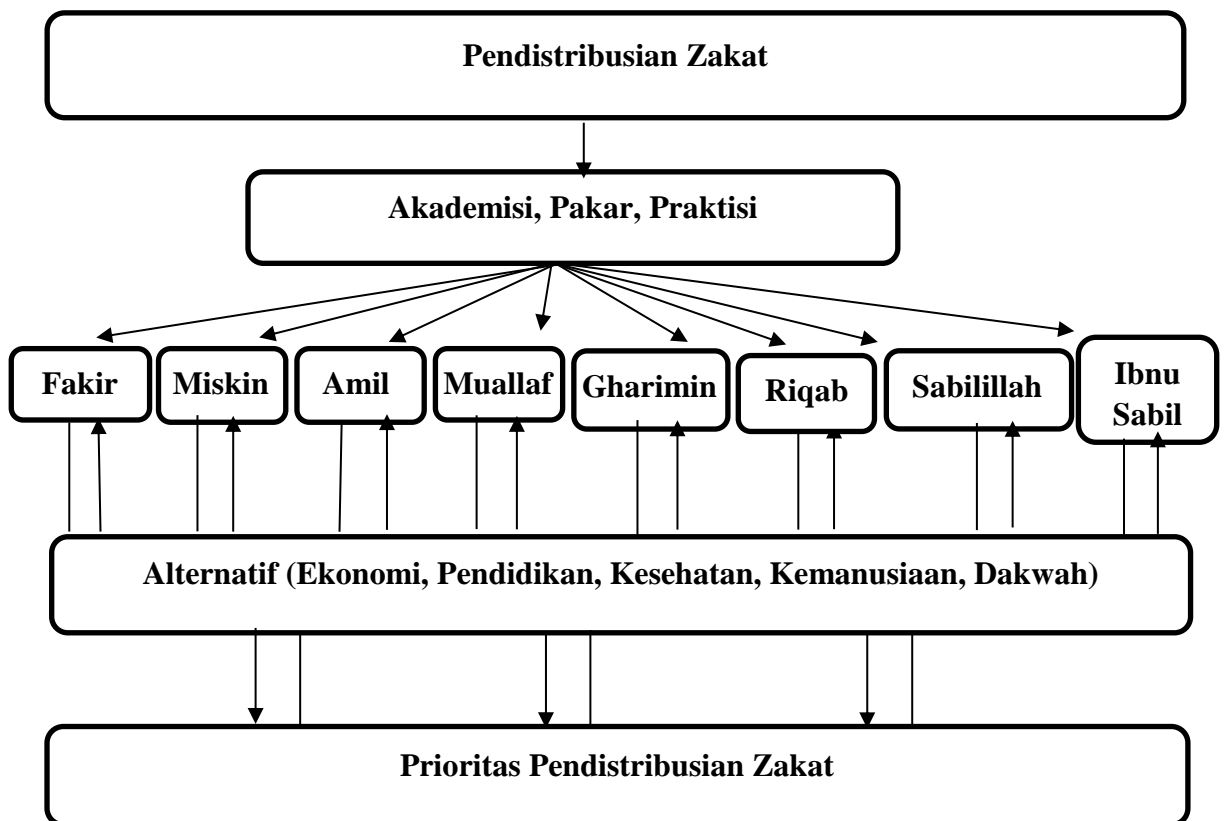
C. Pengolahan Data

1. Kontruksi Model

Kontruksi model dalam metode ANP disusun berdasarkan sesuai dengan Literature Review secara teori maupun empiris dengan melakukan wawancara kepada para responden yang telah ditentukan dan peneliti sudah menyusun kuesioner yang akan diajukan kepada para responden.

Berdasarkan penentuan kriteria, cluster, dan node pendistribusian zakat. Maka disusun dalam bentuk jaringan kompleks. Dibentuk sebuah jaringan sebagai berikut:

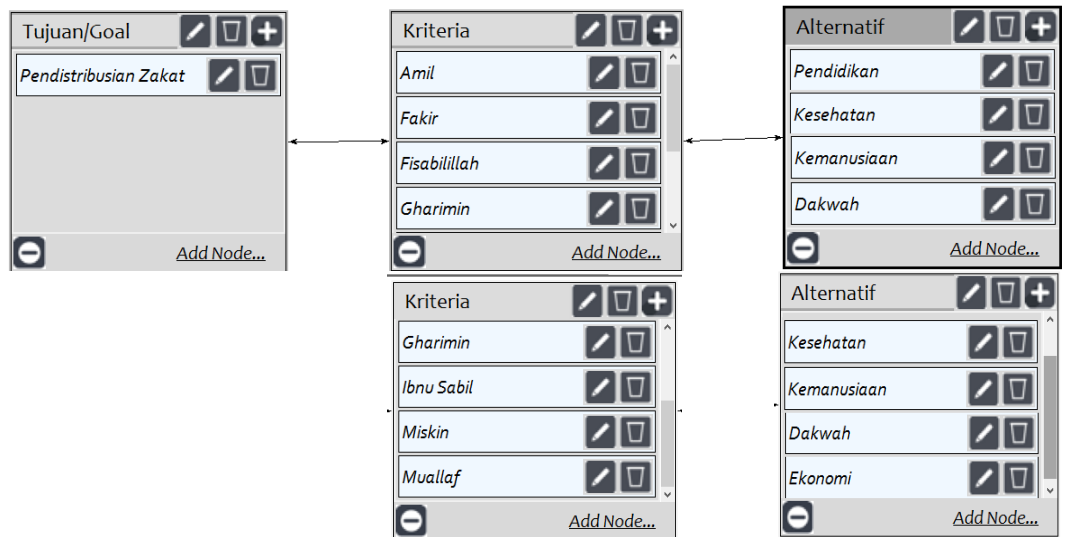
Gambar 3. 2 Kerangka Jaringan



2. Jaringan ANP

Membentuk sebuah struktur jaringan ANP yang berkaitan dengan kriteria- kriteria dalam pendistribusian zakat, sebagai berikut:

Gambar 3. 3 Jaringan ANP



Sumber: Jaringan ANP diolah menggunakan *Software Super Decision*

Dalam metode ANP, yang diinginkan yaitu mengetahui pengaruh seluruh dari setiap elemen. Maka, semua node yang ada terlebih dahulu diatur dan dibuat prioritas dalam sebuah kerangka jaringan. Pada hal ini, maka peneliti perlu melakukan perbandingan dan juga sintesis untuk memperoleh urutan prioritas dari seriap node yang telah ditentukan. Kemudian melakukan turunan pengaruh node dalam *feedback* dengan memperhatikan setiap node. Hasil dari setiap pengaruh dibobotkan sesuai hasil tingkat kepentingan dari node. Hasil prioritas diperoleh dari perbandingan dalam *cluster* yang didapat dari pengisian kuesioner oleh para responden.

3. Kuantifikasi Model

Kuantifikasi Model dengan melakukan wawancara dengan para pakar, praktisi, dan akademisi dari pihak BAZNAS Kota Semarang, MUI Kota Semarang, dan Dosen. Wawancara berupa pernyataan *pairwise comparison* atau perbandingan berpasangan antar kriteria. Hal ini dilakukan agar mengetahui diantara keduanya manakah yang memiliki pengaruh lebih besar serta untuk mencari besaran perbedaan dengan menggunakan akala perbandingan 1 sampai 9.

Agar mengetahui kriteria (muzakki) terpenting diantara fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, gharimin, sabilillah, ibnu sabil dalam menentukan prioritas pendistribusian zakat. Perlu dilakukan wawancara dan pengambilan data terhadap kriteria dalam pendistribusian zakat oleh BAZNAS Kota Semarang. Pengambilan data ini dilakukan kepada para pakar, praktisi dan akademisi antara lain:

Tabel 3. 1 Data Responden

R1	Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A	Akademisi/ Dosen
R2	Prof. Dr. KH. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag	MUI Kota Semarang
R3	Dr. H. Suja'i, M.Ag	MUI Kota Semarang
R4	H. Ahmad Muthohar, M.Ag	MUI Kota Semarang
R5	Wahyudi, S. H	BAZNAS Kota Semarang
R6	Ripai, S. H	BAZNAS Kota Semarang
R7	Suwarto	BAZNAS Kota Semarang

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat, kriteria yang perlu diperhatikan dalam pendistribusian zakat yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya (riqab), gharimin, sabilillah, ibnu sabil. Kriteria-kriteria tersebut merupakan kriteria yang dianggap penting dalam pendistribusian zakat. Berikut adalah daftar kriteria :

Tabel 3. 2 Kriteria pada Pendistribusian Zakat

Tujuan	Kriteria	
Pendistribusian Zakat	Fakir	C1
	Miskin	C2
	Amil	C3
	Mualaf	C4
	Riqab	C5
	Gharimin	C6
	Sabilillah	C7
	Ibnu Sabil	C8

Sumber : Olahan Data

Hasil wawancara yang berupa perbandingan berpasangan antar kriteria menghasilkan data di bawah ini:

Tabel 3. 3 Hasil Kuesioner dari Para Responden pada Kriteria Pendistribusian Zakat

Kriteria	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
C1- C2	9	9	1	9	7	6	8
C1- C3	9	4	7	9	6	8	6
C1- C4	8	4	7	6	6	7	5
C1- C5	8	9	9	8	9	9	9
C1- C6	8	7	1	6	7	7	7
C1- C7	8	7	7	7	7	7	7
C1- C8	8	9	6	7	7	7	7
C2- C3	8	5	7	7	7	6	7
C2- C4	7	5	7	7	7	6	5
C2- C5	9	9	9	7	9	9	9
C2- C6	8	7	1	7	5	7	7
C2- C7	8	9	7	7	6	7	7
C2- C8	8	9	6	7	7	7	7
C3- C4	1	5	1/7	1/6	5	1/6	1/5
C3- C5	9	9	9	7	9	9	9
C3- C6	1	3	1/6	6	1/7	1/7	1/7
C3- C7	1/4	1/3	1	6	1/6	1/7	1/6
C3- C8	1/6	1/7	7	6	1/7	1/7	1/6
C4- C5	9	3	9	6	9	9	9
C4- C6	1/6	4	1	1/7	1/5	1/6	1/6
C4- C7	1	5	7	7	1/6	1/7	1/6
C4- C8	1/7	1/7	7	1/6	1/5	1/7	1/6
C5- C6	1/9	1/9	1/9	1/6	1/9	1/9	1/9
C5- C7	1/9	1/9	1/9	1/6	1/9	1/9	1/9
C5- C8	1/9	1/9	1/9	1/6	1/9	1/9	1/9
C6- C7	4	3	7	6	7	6	6
C6- C8	1	5	6	6	1/7	1/5	7
C7- C8	1/8	3	1	1/8	1/7	1/7	1/6

Sumber: Hasil data diolah dengan *Microsoft Excel*

4. Analisis Hasil

a. *Pairwise Comparisons* (Perbandingan Berpasangan)

Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner selanjutnya akan diolah dengan menggunakan software super decision dan microsoft excel agar memperoleh hasil prioritas setiap node, dan hasil itu akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Data Sintesis Nilai Responden

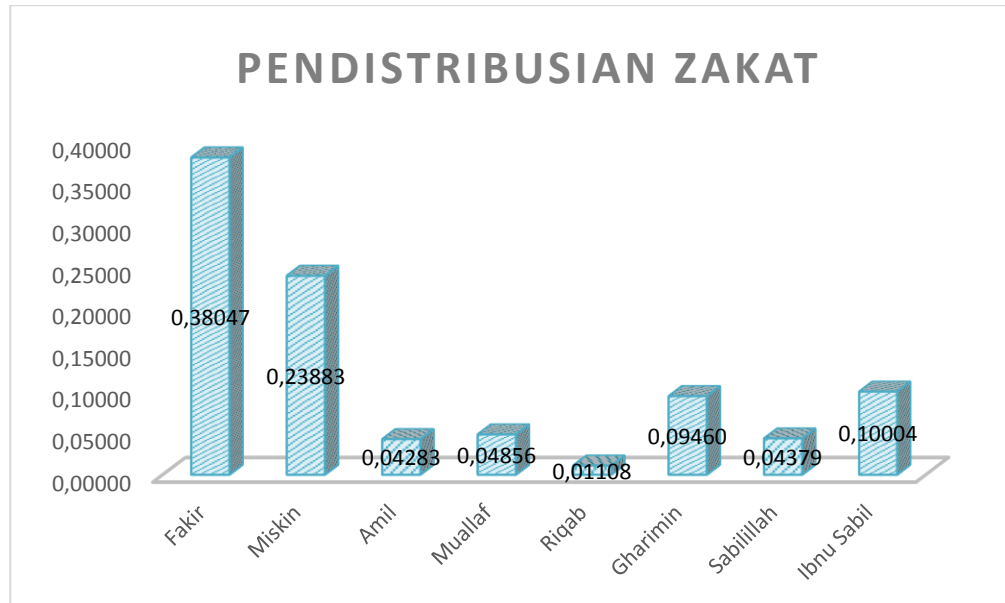
Keterangan Node	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	RN	Prioritas
Fakir	0,46772	0,38485	0,25341	0,39288	0,39845	0,38648	0,41819	0,38047	1
Miskin	0,24253	0,23708	0,25341	0,22420	0,23165	0,24736	0,23681	0,23883	2
Amil	0,03288	0,06961	0,05584	0,10621	0,03456	0,02374	0,02374	0,04283	7
Muallaf	0,03102	0,06704	0,12107	0,07835	0,02474	0,03611	0,03611	0,04856	5
Riqab	0,01200	0,01048	0,01218	0,01156	0,01050	0,01051	0,01051	0,01108	8
Gharimin	0,07016	0,07413	0,23573	0,07025	0,09293	0,09205	0,09205	0,09460	4
Sabililla	0,04021	0,05988	0,03569	0,01733	0,05546	0,06114	0,06114	0,04379	6
Ibnu Sabil	0,10348	0,09693	0,03267	0,09921	0,15172	0,14260	0,14260	0,10004	3

Sumber: Hasil data diolah dengan *Software Super Decission* dan *Microsoft Excel*

b. Analisis Cluster

Terkait hal ini, peneliti akan menjelaskan hasil sintesis pada cluster yang ada, dimana pada clusternya terdiri dari beberapa kriteria terkait pendistribusian zakat. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *Software Super Decision* kemudian di ekspor dengan *Microsoft Excel* sehingga memperoleh prioritas kriteria berdasarkan opini responden sebagaimana terlihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 1. 1 Prioritas Cluster Kriteria Pendistribusian Zakat



Sumber: Diolah menggunakan *Microsoft excel*

Dari diagram 3. 1 di atas, dapat kita lihat bahwa berdasarkan pendapat yang telah digabungkan dari para responden, kriteria untuk pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Semarang. Prioritas pertama pada pendistribusian zakat yaitu terletak pada Fakir sebesar 0.38047 dan prioritas kedua diikuti oleh Miskin sebesar 0.23883, prioritas ketiga terletak pada Ibnu Sabil sebesar 0.10004, prioritas keempat terletak pada Gharimin sebesar 0.09460, setelah itu diikuti Muallaf sebesar 0.04856, prioritas keenam terletak pada Fisabilillah sebesar 0.04379, kemudian diikuti Amil sebesar 0.04283, dan yang menduduki prioritas terakhir adalah Riqab atau Hamba sahaya sebesar 0.01108.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Kriteria dalam Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Semarang

Pendistribusian zakat yang baik yaitu tepat sasaran dan sesuai dengan 8 asnaf. Hal ini berdasarkan dalam surah at- Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ فُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Makna dari ayat tersebut adalah menjelaskan mengenai delapan golongan orang yang berhak untuk menerima zakat. Delapan golongan ini telah ditentukan Allah SWT berdasarkan dengan kepentingan kebutuhannya masing- masing. Sayid Bakri Syatha juga berpendapat, bahwa pendistribusian zakat tidak hanya membiayai kemaslahatan umum yang bersangkutan kepada delapan asnaf saja, tetapi juga membiayai kemaslahatan umum yang secara tidak langsung juga berkaitan dengannya⁵⁴.

Kriteria penerima zakat delapan asnaf (mustahik) juga tertera dalam Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 64 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat di Lingkungan Badan Amil Zakat Nasional⁵⁵. Tepat sasaran yang dimaksud

⁵⁴ Syatha, “I’ناه at- Talibin Juz 2.”, 192

⁵⁵ Badan Amil Zakat Nasional, “Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 64 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Pendistribusia dan Pendayagunaan Zakat di Lingkungan Badan Amil Zakat Nasional.”

pada BAZNAS Kota Semarang juga sesuai dengan program- program yang dimiliki, diantara program- program tersebut yaitu⁵⁶:

1. Semarang Sehat

a. Khitan Massal

Program bantuan layanan kesehatan bagi warga Kota Semarang yang hendak mengkhitan anak- anak mereka.

b. Gerakan Jambanisasi

Program ini diperuntukkan bagi warga miskin agar memiliki jamban sendiri agar kesehatan tetap terjaga menuju Semarang Sehat 2018 dan Indonesia Sehat 2020.

c. Pengobatan Gratis dan Layanan Ambulans

Pemberian layanan pengobatan gratis bagi warga kurang mampu di setiap wilayah yang ada di Kota Semarang dan kondisi jauh dari puskesmas. Warga juga bisa memanfaatkan layanan ambulans secara gratis.

d. Bantuan Bagi Kaum Difabel

Bantuan berupa alat bantu untuk penyandang cacat dan bantuan pemberdayaan ekonomi bagi keluarga penyandang cacat.

2. Semarang Peduli

a. Tanggap Bencana

Program bantuan tanggap bencana untuk merespon dan memberikan kepada warga yang terkena musibah. Bantuan berupa stimulan dana untuk tanggap darurat, bantuan evakuasi, recovery dan rekonstruksi.

b. Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

Bantuan bagi warga yang berpenghasilan rendah (MBR) dengan kondisi rumah sudah tidak layak huni. Bantuan tersebut berupa perbaikan atap, lantai dan dinding rumah sehingga memenuhi syarat layak huni, memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan.

c. Bantuan Ibnu Sabil

Bantuan bagi orang- orang yang melakukan perjalanan jauh (musafir) tetapi kehabisan bekal ditengah perjalanan.

⁵⁶ Badan Amil Zakat Nasional, "Profil Badan Amil Zakat Nasional."

3. Semarang Makmur

a. Bunga Mitra Mandiri

Para mustahik (penerima zakat) diberikan dana bergulir, wawasan berwirausaha, dan dibina untuk dapat membuat lapangan usaha sendiri. Selain ini dibekali pembinaan karakter agar lebih mandiri.

b. Sentra Ternak

Para mustahik (penerima zakat) diberikan bantuan berupa hewan ternak dan dibina untuk dapat membudidayakan hewan ternak. Pembinaan berupa pendampingan cara merawat dan budidaya hewan ternak sehingga hasilnya bisa meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Selain diberikan kepada kelompok masyarakat juga melebarkan sayap ke pondok pesantren di Kota Semarang.

Adanya program- program tersebut dilakukan untuk menggolongkan kriteria dalam mendistribusikan zakat. Pendistribusian zakat juga sesuai dengan BAZNAS RI yaitu zakat harus didistribusikan dan habis dalam jangka waktu satu tahun. Alur pengajuan zakat sesuai dengan berdasarkan masyarakat Kota Semarang. Kriteria yang diambil dalam pendistribusian zakat terlebih dahulu harus ada pengajuan dari masyarakat yang ingin memperdayakan sekitarnya dan pengajuannya harus dilakukan secara kelompok. Kemudian ada beberapa persyaratan yang telah ditentukan oleh BAZNAS Kota Semarang dan diajukan dengan menggunakan proposal. Kriteria yang diambil tetap berpacu berdasarkan 8 asnaf, karena telah ditentukan. Pihak BAZNAS Kota Semarang kemudian menggolongkan kriteria tersebut masuk kedalam kategori apa? hal ini harus dilakukan dengan benar dan tepat sasaran. Pihak BAZNAS Kota Semarang juga ikut serta turun ke lapangan untuk mensurvei secara langsung.

B. Prioritas Penerima Zakat di BAZNAS Kota Semarang dengan Menggunakan Metode ANP Menurut Akademisi, Pakar dan Praktisi.

Setelah hasil dari olah data dan *indept interview* dengan para responden, implementasi di lapangan ada prioritas dari 8 asnaf. Sedangkan pendistribusian zakat di lapangan sebagai berikut, data rencana dan

realisasi anggaran pendistribusian dan pendayagunaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang pada Tahun 2021 :

Tabel 4. 1 Rencana dan Realisasi Anggaran Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Semarang Tahun 2021

No	Program	Jenis Pentasharufan	ZAKAT		JUMLAH REALISASI
			Ashnaf	RAB	
1	SEMARANG MAKMUR (EKONOMI)	Program Bina Mitra Mandiri	Miskin	6.550.000	143.000.000
		Zakat Community Development (ZCD)	Miskin	-	-
		a. Peng.Kapasitas dan Pendampingan	Miskin	75.000.000	-
		b. Pemberian Aset Material	Miskin	900.000.000	-
		c.Monitoring Evaluasi	-	-	-
		Program Zakat Smart			-
		a.Peng.Kapasitas dan Pendampingan	-	-	-
		b. Pemberian Aset Material	-	-	-
		Program Lumbung Pangan			-
		a.Pemberian Aset Material	-	-	-
		Program Mustahik Pengusaha			-
		a.Peng.Kapasitas dan Pendampingan	Miskin	25.000.000	7.800.000
		b.Pemberian Aset Material	Miskin	200.000.000	27.750.000
		c.Monitoring Evaluasi	-	-	-
		Program Balai Ternak			-
		a.Peng.Kapasitas dan Pendampingan	-	-	-
		b.Pemberian Aset Material	Miskin	150.000.000	140.000.000
		c.Monitoring Evaluasi	-	-	-
2	SEMARANG CERDAS (PENDIDIKAN)	Beasiswa Mahasiswa Produktif	Fii Sabilillah	907.200.000	872.400.000
		Bantuan Pendidikan	Miskin	200.000.000	696.972.000
3	SEMARANG SEHAT (KESEHATAN)	Bantuan Jambanisasi	Miskin	100.000.000	109.500.000
		Bantuan Alat Kesehatan	Miskin	100.000.000	127.765.000
		Operasional Ambulans	Miskin	-	12.423.000

		Bantuan Kesehatan	Miskin	-	19.850.000
		Khitanan Massal	Miskin	50.000.000	68.054.000
		Pengobatan Gratis	Miskin	45.000.000	-
		Program Bantuan Kesehatan			-
		a.Pemberian Aset Material	-	-	-
4	SEMARANG TAQWA (DAKWAH & ADVOKASI)	Bantuan Stimulan Masjid	Fii Sabilillah	-	413.500.000
		Bantuan Stimulan Musholla	Fii Sabilillah	-	161.500.000
		Bantuan TPQ dan Lembaga Keislaman	Fii Sabilillah	-	338.735.000
		Bantuan Sarana Prasarana	Fii Sabilillah	-	247.800.000
		Program Syiar dan Edukasi			-
		a.Peng.Kapasitas dan Pendampingan	Muallaf	75.000.000	100.500.000
		b.Pemberian Aset Material	Fii Sabilillah	-	63.500.000
5	SEMARANG PEDULI (KEMANUSIAAN)	Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)	Miskin	1.700.000.000	2.032.000.000
		Bantuan Tanggap Bencana	Miskin	200.000.000	326.755.000
		Ibnu Sabil	Ibnu Sabil	10.000.000	1.607.000
		Santunan Fakir	Fakir	200.000.000	242.850.000
		Program Respon Darurat			-
		a.Peng.Kapasitas dan Pendampingan	Miskin	-	20.656.300
		b.Pemberian Aset Material	Miskin	-	230.637.700
		Program Layanan			-
		a.Pemberian Aset Material	Miskin	-	9.588.000

Sumber: Laporan pendistribusian zakat BAZNAS Kota Semarang Tahun 2021

Pada tabel 4. 1 telah dipaparkan pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Semarang pada Tahun 2021. Realita di lapangan, pendistribusian zakat sebagian besar di distribusikan kepada asnaf Miskin, kemudian asnaf Fisabilillah, asnaf Fakir, asnaf Muallaf dan asnaf Ibnu Sabil. Berikut data urutan pendistribusian asnaf yang terealisasi:

Tabel 4. 2 Data Asnaf

Asnaf	Jumlah Dana Zakat yang Terealisasi
Miskin	3.972.751.000
Fisabilillah	2.097.435.000
Fakir	242.850.000
Muallaf	100.500.000
Ibnu Sabil	1.607.000

Sumber: Laporan pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Semarang

Pada tabel 4. 2 telah dipaparkan jumlah pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Semarang pada Tahun 2021, mayoritas pendistribusian zakat disalurkan kepada asnaf Miskin dalam program yang berbeda- beda. Zakat yang disalurkan kepada asnaf Miskin sebesar Rp. 3.972.751.000, penyaluran paling rendah disalurkan kepada Ibnu Sabil sebesar Rp. 1.607.000

Impelementasinya, setelah kriteria ditentukan. Selanjutnya dilakukan pemilihan prioritas strategi oleh para responden dari hasil *indept interview*. Nilai yang diperoleh dari masing- masing responden kemudian dilakukan uji konsistensi pada keriteria. Dalam perhitungan konsistensi matriks yang dicari adalah *Consistency Ratio* (CR) dalam menghitung CR diperlukan *eigenvalue* dan *Consistency Index* (CI). Pengujian konsistensi data dilakukan dengan cara menghitung *Consistency Index* (CI), hal ini dilakukan agar mengetahui seberapa nilai konsistenan yang diberikan responden terhadap nilai perbandingan berpasangan. Setelah diperoleh angka *Consistency Index* (CI), maka hasilnya dibandingkan dengan angka *Random Consistency Index* (RI). *Consistency Ratio* (CR) merupakan hasil perbandingan antara *Consistency Index* (CI) dengan *Random Consistency Index* (RI). Jika angka (CR) ≤ 0.10 (10%) maka artinya jawaban responden dianggap konsisten. Nilai dari *Consistency Ratio* (CR) dari 7 responden, semua angka menunjukkan (CR) > 0.10 (10%). Penyebab gapnya tinggi, karena memang yang paling utama di pendistribusian zakat adalah fakir dan miskin. Di posisi fakir dan miskin belum terealisasikan

secara maksimal. Sehingga antara gap pertama dan kedua menuju ketiga dan seterusnya berbeda jauh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arif Sulisty Aji Wibowo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan konsistenan jawaban responden dari total 100 responden yang minat terhadap angkutan umum, terdapat 1 responden yang memenuhi syarat konsisten (nilai CR < 0.1) dan 99 responden lainnya tidak memenuhi syarat oleh metode ANP (nilai CR > 0.1). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Adhari Qosasih, pada penelitiannya membahas mengenai prioritas kendala dan prioritas dari solusi serta strategi yang dilakukan oleh KSU BMT- UMJ tanpa menunjukkan nilai *Consistency Ratio* (CR), apakah nilai CR < 0.1 maupun nilai CR > 0.1. Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahriadi Siregar, dalam penelitiannya juga membahas prioritas, yaitu prioritas masalah antara, masalah BAZNAS sebesar 0,31598, masalah pemerintah sebesar 0,53349 kemudian masalah SDM sebesar 0,38561.

Berikut adalah nilai *eigen value*, *Consistency Index* (CI) dan *Consistency Ratio* (CR) dari wawancara *keyperson*:

Tabel 4. 3 Hasil *Eigen Value*

Kriteria	eigen value
Fakir	0,39128
Miskin	0,23770
Amil	0,04616
Muallaf	0,05230
Hamba Sahaya	0,01100
Gharimin	0,11077
Fisabilillah	0,04460
Ibnu Sabil	0,10619

Sumber: Data diolah menggunakan *Software Super Decision* dan *Microsoft Excel*

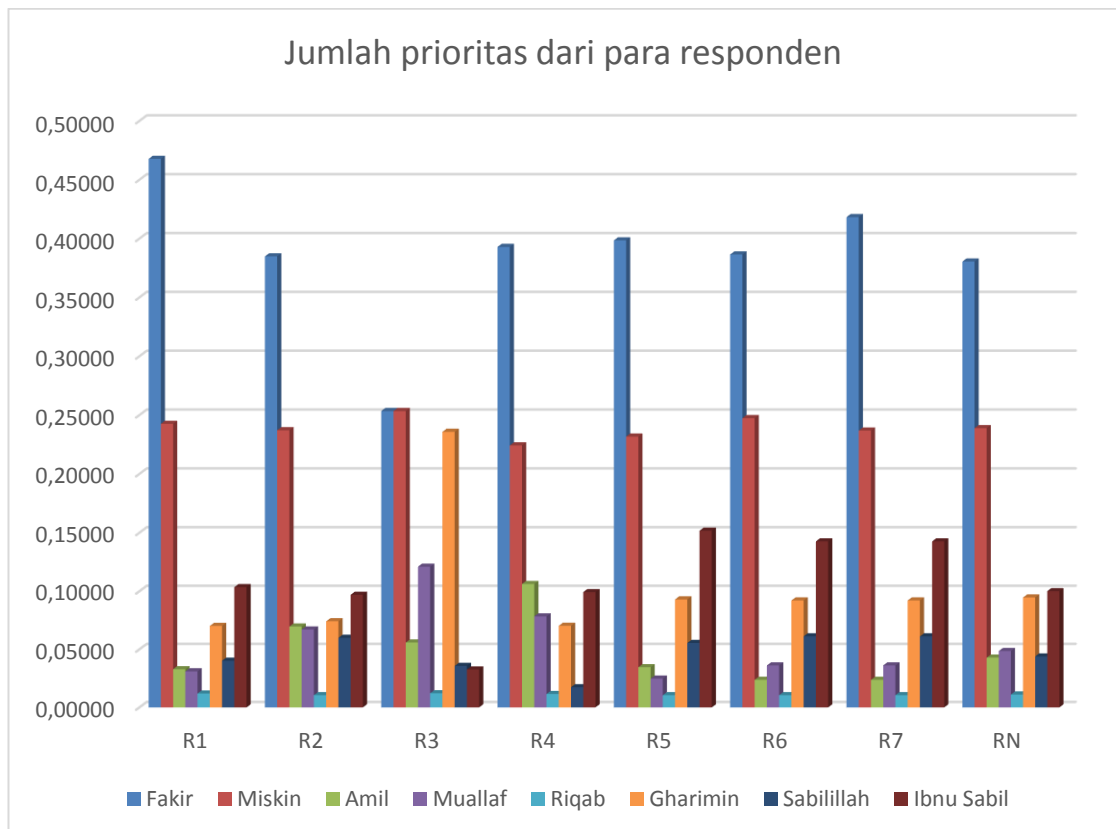
Tabel 4. 4 Hasil Consistency Ratio (CR)

Responden	Consistency Ratio (CR)
R1	0,27479
R2	0,50142
R3	0,20502
R4	0,52554
R5	0,35430
R6	0,35356
R7	0,32209

Sumber: Data diolah menggunakan *Software Super Decision* dan *Microsoft Excel*

Nilai *Consistency Index* (CI) akan diuraikan lebih spesifikasi sesuai dengan data dari ke tujuh responden yang telah diperoleh:

Gambar 4. 1 Kriteria Prioritas dari Para Responden



Sumber: Data diolah menggunakan *Microsoft Excel*

Pada bagian ini akan dijabarkan hasil pengelolaan, elemen- elemen atau kriteria tersebut yaitu: a) Fakir; b) Miskin; c) Amil; d) Muallaf; e)

Hamba Sahaya; f) Gharimin; g) Fisabilillah; h) Ibnu Sabil. Hasil pembobotan dan prioritas terhadap kriteria dapat dilihat pada diagram di atas. Para responden sepakat bahwa dari delapan asnaf, Fakirlah yang menjadi prioritas. Yang membedakan antar responden dari prioritas adalah nilainya.

Pada responden 1 (R1) nilai prioritasnya terdapat pada asnaf Fakir sebesar 0,46772. Responden 2 (R2) asnaf Fakir sebesar 0,38485. Responden 3 (R3) asnaf Fakir dan Miskin sebesar 0,25341. Kemudian pada responden 4 (R4) asnaf Fakir sebesar 0,39288. Pada responden 5 (R5) nilai pada asnaf Fakir sebesar 0,39845. Pada responden 6 (R6) asnaf Fakir sebesar 0,38648. Dan pada responden 7 (R7) asnaf Fakir sebesar 0,41819. Hasil prioritas dari para responden setelah asnaf Fakir juga berbeda- beda. Pada responden 1 (R1) setelah Fakir yaitu asnaf Miskin 0,24253, Ibnu Sabil 0,10348, Gharimin 0,07016, Fisabilillah 0,04021, Amil 0,03288, Muallaf 0,03102, Riqab 0,01200. Sedangkan pada responden 2 (R2) setelah Fakir yaitu asnaf Miskin 0,23708, Ibnu Sabil 0,09693, Gharimin 0,07413, Amil 0,06961, Muallaf 0,06704, Fiasbilillah 0,05988, Riqab 0,05988. Kemudian pada responden 3 (R3) setelah Fakir dan Miskin yaitu asnaf Gharimin 0,23573, Muallaf 0,12107, Amil 0,05584, Fisabilillah 0,03569, Ibnu Sabil 0,03267, Riqab 0,01218.

Pada responden 4 (R4) setelah Fakir yaitu Miskin 0,22420, Amil 0,10621, Ibnu Sabil 0,09921, Muallaf 0,07835, Gharimin 0,07025, Fisabilillah 0,01733, Riqab 0,01156. Selanjutnya pada responden 5 (R5) setelah Fakir yaitu Miskin 0,23165, Ibnu Sabil 0,15172, Gharimin 0,09293, Fisabilillah 0,05546, Amil 0,03456, Muallaf 0,02474, Riqab 0,01050. Pada responden 6 (R6) setelah Fakir yaitu asnaf Miskin 0,24736, Ibnu Sabil 0,14260, Gharimin 0,09205, Fisabilillah 0,06114, Muallaf 0,03611, Amil 0,02374, Riqab 0,01051. Dan terakhir pada responden 7 (R7) setelah Fakir yaitu asnaf Miskin 0,23681, Ibnu Sabil 0,14260, Gharimin 0,09205, Fisabilillah 0,06114, Muallaf 0,03611, Amil 0,02374, Riqab 0,01051.

Hasil penilaian prioritas dari ANP dengan pendistribusian zakat oleh BAZNAS Kota Semarang berbeda. Prioritas pada ANP yaitu asnaf Fakir,

sedangkan pada pendistribusian zakat prioritasnya Miskin. Hal ini terjadi karena dalam realisasinya di Semarang lebih banyak dijumpai asnaf golongan Miskin daripada asnaf yang masuk golongan Fakir. Maka yang terjadi di lapangan, pendistribusian zakatnya lebih banyak mengarah pada asnaf Miskin. Meskipun sebenarnya, asnaf Fakir memang lebih prioritas diantara kedelapan asnaf tersebut. Pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Semarang digolongkan berdasarkan program- program yang telah ditentukan. Sehingga asnaf Miskin tidak hanya masuk dalam satu program tetapi dapat masuk ke beberapa program.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Riyantama Wiradifa dan Desmadi Saharuddin yang berjudul “Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan” menyatakan bahwa prioritas dari pembagian zakat di BAZNAS Kota Tangerang yaitu disalurkan kepada asnaf Fakir, yang kedua asnaf Miskin, asnaf Ibnu Sabil, dan asnaf Fisabilillah, selanjutnya asnaf Gharimin dan yang terakhir asnaf Muallaf. Pengaplikasian program pendistribusian zakat oleh BAZNAS Kota Semarang, dibagi menjadi 3 program yaitu Tangsel cerdas, modern, dan religius⁵⁷.

Sedangkan, pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Semarang pada tahun 2021 difokuskan atau prioritas pada bidang kemanusiaan, bidang kemanusiaan dalam BAZNAS Kota Semarang meliputi bantuan tanggap bencana, ibnu sabil, santunan fakir, dan rehab rumah tidak layak huni (RTLH). Dengan jumlah dana yang terealisasikan pada bidang kemanusiaan sebesar Rp. 2.864.094.000 rupiah, yang kedua pada bidang pendidikan sebesar Rp. 1569.372.000 rupiah, ketiga ada pada bidang dakwah sebesar Rp. 1.325.535.000 rupiah, keempat pada bidang kesehatan sebesar Rp. 337.592.000 rupiah, dan yang terakhir pada bidang ekonomi sebesar Rp. 318.550.000. Pada kelima bidang tersebut, mayoritas pendistribusian diberikan kepada asnaf Miskin, kemudian fisabilillah, Fakir, Ibnu Sabil, Muallaf dan Gharimin.

⁵⁷ Riyantama Wiradifa dan Desmadi Saharuddin, “Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil,” *At-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2017): 1–13.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmah, bahwa penyaluran dana zakat BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan pada Tahun 2018, terealisasikan lebih banyak kepada asnaf Miskin, kemudian asnaf Amil, ketiga asnaf Fisabilillah , yang keempat asnaf Ibnu Sabil, kemudian pada asnaf Gharimin, dan yang terakhir pada asnaf Muallaf⁵⁸. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahma dengan judul penelitian “Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan” menyatakan bahwa prioritas pendistribusian zakat diberikan kepada Miskin, kemudian Amil, yang ketiga Fisabilillah, yang keempat Ibnu sabil, kemudian Gharimin, dan yang terakhir Muallaf. Pendistribusian zakat prioritas disalurkan kepada bidang Pendidikan⁵⁹.

C. Kendala yang Dialami Oleh BAZNAS Kota Semarang dalam Pendistribusian Zakat

Kendala yang dialami oleh BAZNAS Kota Semarang pada tahun-tahun sebelumnya terletak pada kuitansi yang dicetak secara manual, sehingga besar terjadinya kesalahan. Sekarang ini BAZNAS Kota Semarang telah memakai sistem yang bernama SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS). SIMBA merupakan sebuah sistem yang dikembangkan guna keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS secara nasional atau BAZNAS RI. Selain itu SIMBA juga dilengkapi dengan fitur pencetakan laporan yang memiliki 88 jenis sub laporan yang berbeda dan tergolong ke dalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar. Dengan berbasis web. Aplikasi ini merupakan tersentralisasi sehingga dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat diseluruh nusantara tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit⁶⁰. Adanya sistem SIMBA yang telah digunakan BAZNAS Kota

⁵⁸ Siti Rahmah dan Jumi Herlita, “Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Selatan,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 1 (2019): 13.

⁵⁹ Rahmah dan Herlita, “Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Selatan.”

⁶⁰ SIMBA BAZNAS, “SIMBA BAZNAS,” diakses Desember 4, 2022, <https://simba.baznas.go.id/produk/>.

Semarang meminimalisir terjadinya kesalahan dalam menginput data. Sistem SIMBA juga terintegrasi dan tersistem langsung ke pusat. Sebagaimana yang dikatakan oleh pelaksana bidang pendistribusian dan pendayagunaan di BAZNAS Kota Semarang Bapak Wahyudi berikut ini:

“... kendala yang dialami oleh BAZNAS Kota Semarang di tahun-tahun sebelumnya terletak pada kesalahan input data yang dilakukan secara manual menggunakan kuitansi manual, namun kendala tersebut telah diminimalisir dengan adanya sistem SIMBA yang secara otomatis sudah terintegrasi dan tersistem langsung di pusat. Harapannya semoga kedepannya untuk pendistribusian zakat dalam pelayanannya dapat meningkat dan lebih baik.”

BAZNAS Kota Semarang juga menyatakan bahwa pada tahun sebelumnya penyaluran zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang dengan persentase 60% untuk zakat produktif dan 40% untuk zakat konsumtif. Sedangkan sekarang ini, penyaluran zakat telah dilakukan sama rata, yakni 50% untuk zakat produktif dan 50% untuk zakat konsumtif. Pentasarufan pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Semarang juga dilakukan dua kali pencairan di setiap bulannya. Pada minggu pertama melakukan pengajuan dana, kemudian minggu kedua dilakukan pencairan pentasarufan, pada minggu ketiga dilakukan rekap data, dan pada minggu terakhir atau minggu keempat dilakukan pencairan.

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini memiliki tujuan berupa penentuan prioritas dalam pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Semarang. Penentuan komponen prioritas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Analytic Network Process* (ANP). Setelah dilakukan oleh data dan intepretasi, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pada pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Semarang, kriteria yang dipilih sesuai dengan QS. At- Taubah ayat 60 yang maknanya tertuju kepada 8 asnaf. Dalam surah A- Taubah ayat 60 menjelaskan mengenai delapan golongan orang yang berhak untuk menerima zakat, golongan tersebut telah ditetapkan oleh Allah SWT berdasarkan dengan kepentingan kebutuhannya masing- masing. Kriteria penerima zakat delapan asnaf tersebut juga tertera dalam Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 64 Tahun 2019 mengenai Pedoman Pendistribusian dan Pendayahgunaan Zakat di Lingkungan Badan Amil Zakat Nasional. BAZNAS Kota Semarang juga memiliki program-program yang dijalankan dalam pendistribusian zakatnya, hal ini dilakukan dengan tujuan agar tepat sasaran. Pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang juga sesuai dengan BAZNAS RI dengan jangka waktu selama kurang lebih setahun, dalam kurun waktu setahun pendistribusian zakat harus habis.
2. Dari delapan kriteria yang telah ditentukan untuk pendistribusian zakat, yang menjadi kriteria prioritas dengan menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP) yaitu asnaf Fakir dengan nilai prioritas sebesar 0.04803. Dari delapan responden yang ada, prioritas dari masing-masing respondennya juga mengarah pada asnaf Fakir dan Miskin. Nilai prioritas pada responden pertama sebesar 0.04677, pada responden kedua sebesar 0.38485, responden ketiga mengarah pada asnaf Fakir dan Miskin sebesar 0.25341, pada responden keempat sebesar 0.39288,

responden kelima nilainya sebesar 0.39845, pada responden keenam nilai prioritasnya sebesar 0.38648, dan pada responden ketujuh nilai prioritasnya sebesar 0.41819 . Realitanya, pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Semarang sebagian besar didistribusikan kepada asnaf Miskin melalui program yang telah ditetapkan oleh BAZNAS Kota Semarang yaitu Semarang Peduli (Kamanusiaan) sebesar Rp. 2.864.094.000. Di tahun 2021, pendistribusian zakatnya lebih mengarah pada asnaf miskin, asnaf fisabilillah, asnaf fakir, asnaf ibnu sabil, dan asnaf muallaf. Maka, nilai prioritas dari para responden dengan pendistribusian zakat di lapangan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang di Tahun 2021 mengalami perbedaan antara prioritas pendistribusiannya. Hal ini dikarenakan, asnaf Miskin lebih banyak di jumpai dari pada asnaf Fakir. Meskipun seharusnya asnaf Fakirlah yang lebih prioritas diantara kedelapan asnaf.

3. BAZNAS Kota Semarang pada tahun- tahun sebelumnya mengalami kendala, kendala tersebut terletak pada kuitansi yang dicetak secara manual, maka mengakibatkan kesalahan input data. Namun, permasalahan tersebut telah teratasi dengan adanya Sistem Informasi Managemen BAZNAS (SIMBA). Sistem SIMBA merupakan sebuah sistem yang dikembangkan guna untuk keperluan menyimpan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS secara nasional atau BAZNAS RI. Dengan berbasis web, aplikasi ini merupakan tersentralisasi sehingga dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat diseluruh nusantara tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit. Maka adanya SIMBA ini, BAZNAS Kota Semarang dapat terminimalisir kesalahan dalam menginput data.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, berdasarkan dari hasil pembahasan serta kesimpulan di atas antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kepada BAZNAS Kota Semarang, guna dapat memaksimalkan penyaluran zakat secara merata dan tepat sesuai sasaran di Kota

Semarang dengan memaksimalkan kinerja dan sosialisasi agar mustahik dapat menjadi muzakki.

2. Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sebaiknya dapat memberikan pemikiran- pemikiran yang dapat membantu lembaga- lembaga pengelola zakat untuk dapat mengentaskan kemiskinan di Kota Semarang.
3. Bagi pembaca atau umum, sebaiknya ikut berpartisipasi dalam memaksimalkan peran zakat dalam masyarakat. Seseorang yang telah mencapai maupun memenuhi syarat membayar zakat, alangkah baiknya dengan kesadaran diri bersedia untuk membayar zakat guna didistribusikan kepada orang yang berhak menerima zakat (mustahik).

C. Penutup

Alhamdulillah. Puji syukur atas Rahmat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan nikmat sehat, hingga terciptalah sebuah karya sederhana ini yang berjudul “Prioritas Penerima Zakat di BAZNAS Kota Semarang dengan Menggunakan Metode *Analytic Network Process* (ANP) Menurut Akademisi, Pakar dan Praktisi”. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis tidak bisa menutupi kekurangan- kekurangan dalam penggunaan bahasa, tanda kalimat, pengertian maupun pembahasan pada skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis menerima saran dan kritik dari perbaikan pada penelitian, pembahasan ataupun yang lainnya agar bisa menjadi karya yang lebih baik. Semoga apa yang telah ditulis dapat menjadi bahan pustaka untuk penelitian diwaktu yang akan datang, serta dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berperan dalam membantu untuk menyelesaikan penelitian ini, dan semoga segala amal kebaikan dibalas oleh Allah SWT. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zahrah. "Fi al- Mujtama' al- Islami." 103. Kairo: Dar al- Fikr al- Araby, n.d.
- Ascarya. "Analytic Network Process Pendekatan Baru Studi Kualitatif." Studi Pusat pendidikan dan Kebanksentralan, Bank Indonesia, 2005.
- Badan Amil Zakat Nasional. "Profil Badan Amil Zakat Nasional." Diakses Mei 24, 2022. <http://pusat.baznas.go.id/Profil/>.
- Badan Amil Zakat Nasional, Baznas. "Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 64 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat di Lingkungan Badan Amil Zakat Nasional," 2019.
- Choirin, Muchammad, dan Dkk. "Indikator Pemetaan Potensi Zakat 2022 Regional Jawa" (2022): 1–158.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." 1279. Balai Pust. Jakarta, 2005.
- . "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pusat, 2005. <https://kbbi.web.id/distribusi>.
- Dr. Rohidin, S.H.M.A., dan M Nasrudin. "Buku Ajar Pengantar Hukum Islam: Dari Semenanjung Arabia hingga Indonesia." 3. Lintang Rasi Aksara Books.
- Fuadi, Nasrul Fahmi Zaki. "Wakaf sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (Juli 31, 2018): 151–177. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/economica/article/view/2711>.
- Gazali, Masfar. "Defisit Anggaran Utang Negara dan Optimalisasi Zakat dalam APBN Gagasan Ekonomi Islam." *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (Oktober 24, 2019): 2. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/semnas/article/view/5770>.
- H. Ahmad Furqon, LC, M.A. "Management of Zakat." 21, 2015.
- Hajar, Ibnu. "Dasar- dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan." 84. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

- Heris Hen.driansyah. “Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- ilmu sosial.” 131–132. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Huda, Nurul, Effendi Zain, dan Zuliher. “Zakat Dalam Pendekatan Kontemporer.” *Pro Bisnis* 5, no. 1 (2012): 3.
- Hudaifah, A, B Tutuko, S A P, A A Ishaq, M Albar, S M Pusataka, dan A D Malik. “Sinergi Pengelolaan Zakat di Indonesia.” 2. scopindo media pustaka, 2020.
- Kurniawan, Rifki, Sawarni Hasibuan, dan Rosalendro Eddy Nugroho. “Analisis Kriteria Dan Proses Seleksi Kontraktor Chemical Sektor Hulu Migas: Aplikasi Metode Delphi-Ahp.” *Jurnal Ilmiah Manajemen* VII, no. 2 (2017): 252–266.
- M. Quraish Shihab. “Tafsir al- Misbah.” 630. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhammad Hasan, M. Ag. “Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif.” diedit oleh M.Ag Muslihun, 89. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011.
- Narbuko, Cholid. “Metodologi Penelitian.” 83. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nurul Huda. “Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis.” 18. Jakarta: Kencana, 2018.
- Prasetyo Agung Nugroho, R, dan Hanif Al Fatta. “Analisis Perbandingan Metode AHP, TOPSIS Dan AHP-TOPSIS Dalam Tahapan Seleksi Awal Di PT. XYZ Comparative Analysis Of AHP, TOPSIS And AHP-TOPSIS Method In Initial Selection Stage In PT. XYZ” (n.d.): 70.
- Qardhawi. “Fiqh az- Zakah, jilid 1.” 171–173. Cet 4. Beirut: Muassasah ar- Risalah.
- Rahmah, Siti, dan Jumi Herlita. “Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Selatan.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 1 (2019): 13.
- Ridlo, Ali. “Kebijakan Ekonomi Umar Ibn Khattab” 6, no. Juli (2013): 5.
- Saekhu. “Seputar Persoalan Pelayanan Wakaf di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Keling Kabupaten Jepara saekhu. (2014).. *economica*, v, 37–52.” *Economica* V (2014): 37–52.

- Saifuddin. “Optimalisasi Distribusi Dana Zakat: Upaya Distribusi Kekayaan (Studi terhadap UU No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat).” *Az Zarfqa*. (2013): 26–27.
- Semarang, Badan Pusat statistik Kota. “Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kota Semarang.” Diakses Juni 5, 2022. <https://semarangkota.bps.go.id/>.
- Semarang, BAZNAS Kota. “Profil BAZNAS Kota Semarang.” Diakses Juli 16, 2022. <https://baznaskotasemarang.org/>.
- SIMBA BAZNAS. “SIMBA BAZNAS.” Diakses Desember 4, 2022. <https://simba.baznas.go.id/produk/>.
- Suharsinin Arikunto. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” 274. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukmadinata. “Metode Penelitian Kualitatif.” 72. Bandung: Graha Aksara, 2006.
- Syatha, sayid Bakri. “T’annah at- Talibin Juz 2.” 192, n.d.
- T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. “Pedoman zakat.” 22–24. Edisi ke-. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Uyun, Qurratul. “Zakat, Infaq, Shadaqah And Wakaf As Configuration Of Islamic Pillantrophy.” *Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2015): 218.
- Wiradifa, Riyantama, dan Desmandi Saharuddin. “Strategi Pendistribusian Zakat , Infak , Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil.” *At-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2017): 1–13.
- Yogiyanto. “Metode Penelitian Bisnis.” Yogyakarta: Bpfe, 2004.
- Zuhayly, Wahbah. “Zakat : Kajian Berbagai Mazahab.” Agus Effen. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Zulkfili, M. “Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak.” 81, 2020.
- Kementrian Dalam Negeri “DITJEN DUKCAPIL KEMENDAGRI.” Diakses April 28, 2022. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/>.

Kementrian Agama“Portal Data Kementerian Agama.” Diakses April 28, 2022.
<https://data.kemenag.go.id/statistik/agama/umat/agama>.

BAZNAS Kota Semarang “Program BAZNAS Kota Semarang.” Diakses
November 11, 2022. <https://baznaskotasemarang.org/>.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Daftar Pertanyaan

Wawancara Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat

Nama : Wahyudi, S. H

Jabatan : Pelaksana Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

1. Bagaimana pendistribusian zakat yang baik?
2. Bagaimana kriteria dalam pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Semarang?
3. Apa saja kendala yang dialami oleh BAZNAS Kota Semarang dalam pendistribusian zakatnya?

Wawancara Bersama MUI Kota Semarang

Nama :

- Prof. Dr. KH. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag (Ketua MUI Kota Semarang)
- Dr. H. Suja'i, M.Ag (Anggota)
- H. Ahmad Muthohar, M.Ag (Anggota)

1. Bagaimana pendistribusian zakat yang baik?
2. Apa saja kritik dari MUI Kota Semarang terkait pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang?
3. Apa saja saran dari MUI Kota Semarang terkait pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang

Wawancara Bersama Akademisi

Nama : Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A

Jabatan : Dosen UIN Walisongo Semarang

1. Bagaimana pendistribusian zakat yang baik?
2. Apa saja kritik dari pihak akademisi terkait pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang?
3. Apa saja saran dari pihak akademisi terkait pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang?

Lampiran 2.

Kuesioner Indept Interview dan ANP

KUESIONER PENELITIAN

Nama :

Posisi :

Petunjuk Pengisian :

Pada setiap point pengisian kuesioner akan terdapat beberapa kriteria/subkriteria yang diperbandingkan. Pada setiap perbandingan, terdapat dua pertanyaan mengenai pengaruh kriteria/subkriteria terhadap kriteria/subkriteria lain.

Kriteria/subkriteria lain yang dipengaruhi disebut kriteria/subkriteria tujuan.

1. Pertanyaan untuk menentukan mana kriteria/subkriteria yang lebih mempengaruhi suatu kriteria/subkriteria tujuan. Pertanyaan ini dijawab dengan memberikan tanda checklist pada kriteria/subkriteria yang lebih mempengaruhi kriteria/subkriteria tujuan.
2. Pertanyaan untuk menentukan seberapa besar pengaruh kriteria/subkriteria terhadap kriteria/subkriteria lain yang diperbandingkan (yang merupakan kriteria/subkriteria lain yang tidak dipilih pada jawaban no 1) dengan menggunakan skala 1-9.

Berikut ini adalah definisi dari skala penilaian yang di gunakan

Tabel 1 Skala Penilaian

Nilai	Definisi	Penjelasan
1	Sama Penting	Kedua variabel memiliki pengaruh yang sama besar terhadap tujuan.
3	Sedikit lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel sedikit lebih penting dari pada variabel yang lain

5	Jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel jelas lebih penting dari pada variabel yang lain
7	Sangat jelas lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel terlihat sangat jelas lebih penting dari pada variabel yang lain.
9	Mutlak lebih penting	Pertimbangan penilaian pada satu variabel yang bersifat mutlak dan memiliki tingkat penegasan tertinggi dari pada variabel yang lain.
2,4,6,8	Nilai- nilai diantara dan pertimbangan yang berdekatan	Penilaian antara dua nilai yang berdekatan dan perlu pertimbangan.

Contoh Pengisian :

Kriteria Tujuan = Pendistribusian Zakat

1. Manakah yang lebih prioritas dalam pendistribusian zakat ?

Pilihan Jawaban :

Fakir Miskin

2. Seberapa besarkah pengaruh jawaban nomor 1 terhadap kriteria **tujuan dibandingkan pilihan jawaban lainnya**

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Cara Menjawab:

1. Jika Bapak/Ibu menilai bahwa “FAKIR” lebih prioritas dalam PENDISTRIBUSIAN ZAKAT dibandingkan “MISKIN”, maka tanda checklist dapat diberikan pada kotak disamping “FAKIR”.

Fakir Miskin

2. Jika Bapak/Ibu menilai bahwa “FAKIR” LEBIH PRIORITAS dibandingkan “MISKIN” dalam PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, maka Bapak/Ibu dapat melingkari angka dibawah sesuai tingkatan prioritasnya.

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Berikut ini adalah penjelasan mengenai Kriteria yang dicari nilai prioritasnya pada kuesioner penelitian.

KUESIONER :

A. Kriteria

- **Fakir**; Mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.
- **Miskin**; Mereka yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup.
- **Amil**; Mereka yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
- **Mu'allaf**; Mereka yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menguatkan dalam tauhid dan syariah.
- **Hamba sahaya**; Budak yang ingin memerdekakan dirinya.
- **Gharimin**; Mereka yang berhutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan jiwa dan izzahnya.
- **Fisabilillah**; Mereka yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk kegiatan dakwah, jihad dan sebagainya.
- **Ibnus Sabil**; Mereka yang kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah.

1. Manakah yang lebih prioritas dalam pendistribusian zakat ?

Fakir Miskin

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Fakir Amil

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Fakir Muallaf

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Fakir Hamba Sahaya

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Fakir Gharimin

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Fakir Fisabilillah

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Fakir Ibnu Sabil

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Miskin Amil

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Miskin Muallaf

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Miskin

Hamba Sahaya

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Miskin

Gharimin

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Miskin

Fisabilillah

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Miskin

Ibnu Sabil

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Amil

Muallaf

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Amil

Hamba Sahaya

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Amil

Gharimin

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Amil Fisabilillah

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Amil Ibnu Sabil

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Muallaf Hamba Sahaya

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Muallaf Gharimin

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Muallaf Fisabilillah

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Muallaf Ibnu Sabil

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Hamba Sahaya Gharimin

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Hamba Sahaya Fisabilillah

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Hamba Sahaya Ibnu Sabil

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Gharimin Fisabilillah

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Gharimin Ibnu Sabil

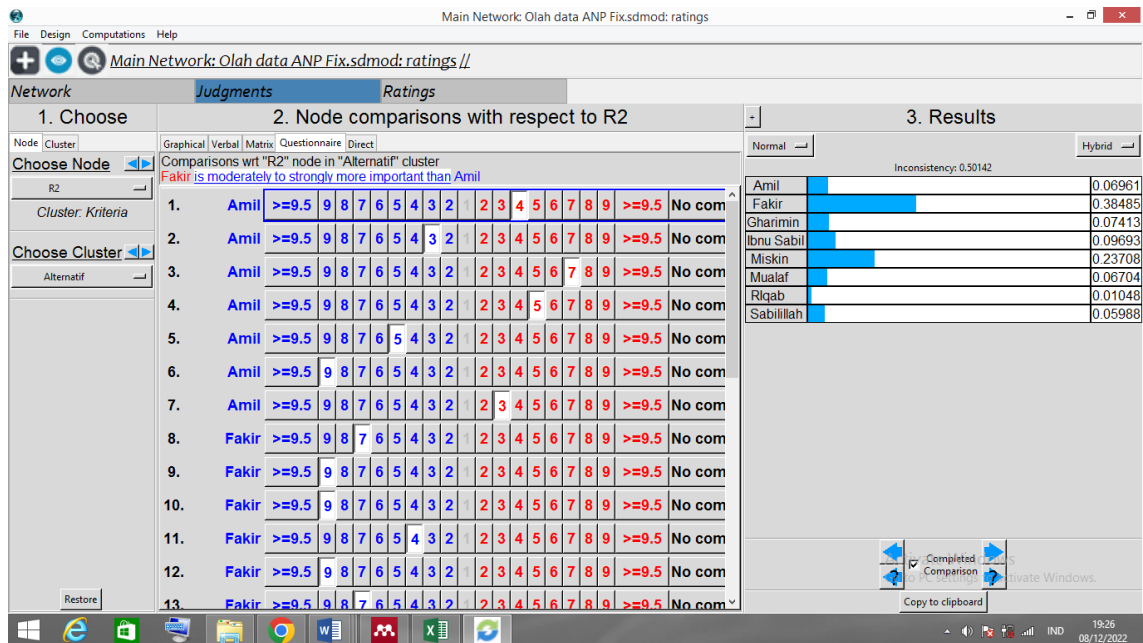
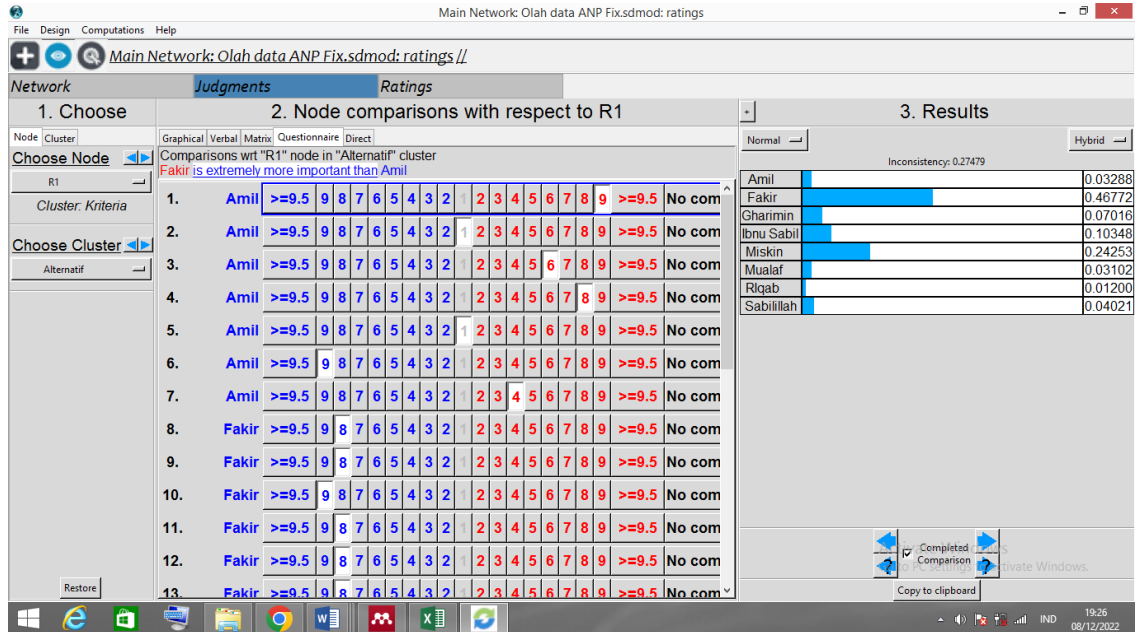
1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Fisabilillah Ibnu Sabil

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Lampiran 3.

Hasil Perhitungan Analytic Network Process (ANP)



Main Network: Olah data ANP Fix.sdm: ratings

File Design Computations Help

Main Network: Olah data ANP Fix.sdm: ratings //

Network Judgments Ratings

1. Choose 2. Node comparisons with respect to R3 3. Results

Node Cluster Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct

Choose Node R3 Cluster: Kriteria

Choose Cluster Alternatif

Restore

Comparisons wrt "R3" node in "Alternatif" cluster
Fakir is very strongly more important than Amil

1.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
2.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
3.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
4.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
5.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
6.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
7.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
8.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
9.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
10.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
11.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
12.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
13.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com

Normal Hybrid

Inconsistency: 0.20502

Amil	0.05584
Fakir	0.25341
Gharimin	0.23573
Ibnu Sabil	0.03267
Miskin	0.25341
Mualaf	0.12107
Riqab	0.01218
Sabilillah	0.03569

Copy to clipboard

19:26 08/12/2022

Main Network: Olah data ANP Fix.sdm: ratings

File Design Computations Help

Main Network: Olah data ANP Fix.sdm: ratings //

Network Judgments Ratings

1. Choose 2. Node comparisons with respect to R4 3. Results

Node Cluster Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct

Choose Node R4 Cluster: Kriteria

Choose Cluster Alternatif

Restore

Comparisons wrt "R4" node in "Alternatif" cluster
Fakir is extremely more important than Amil

1.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
2.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
3.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
4.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
5.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
6.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
7.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
8.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
9.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
10.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
11.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
12.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
13.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com

Normal Hybrid

Inconsistency: 0.52554

Amil	0.10621
Fakir	0.39288
Gharimin	0.07025
Ibnu Sabil	0.09921
Miskin	0.22420
Mualaf	0.07835
Riqab	0.01156
Sabilillah	0.01733

Copy to clipboard

19:26 08/12/2022

Main Network: Olah data ANP Fix.sdm: ratings

File Design Computations Help

Main Network: Olah data ANP Fix.sdm: ratings //

Network Judgments Ratings

1. Choose 2. Node comparisons with respect to R5 3. Results

Node Cluster Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct

Choose Node R5 Cluster: Kriteria Choose Cluster Alternatif

Comparisons wrt "R5" node in "Alternatif" cluster
Fakir is strongly to very strongly more important than Amil

1.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
2.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
3.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
4.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
5.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
6.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
7.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
8.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
9.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
10.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
11.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
12.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
13.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com

Normal Hybrid

Inconsistency: 0.35430

Amil	0.03456
Fakir	0.39845
Gharimin	0.09293
Ibnu Sabil	0.15172
Miskin	0.23165
Mualaf	0.02474
Riqab	0.01050
Sabilillah	0.05546

Copy to clipboard

Main Network: Olah data ANP Fix.sdm: ratings

File Design Computations Help

Main Network: Olah data ANP Fix.sdm: ratings //

Network Judgments Ratings

1. Choose 2. Node comparisons with respect to R6 3. Results

Node Cluster Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct

Choose Node R6 Cluster: Kriteria Choose Cluster Alternatif

Comparisons wrt "R6" node in "Alternatif" cluster
Fakir is strongly to very strongly more important than Amil

1.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
2.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
3.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
4.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
5.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
6.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
7.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
8.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
9.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
10.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
11.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
12.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
13.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com

Normal Hybrid

Inconsistency: 0.35356

Amil	0.02374
Fakir	0.38648
Gharimin	0.09205
Ibnu Sabil	0.14260
Miskin	0.24738
Mualaf	0.03611
Riqab	0.01051
Sabilillah	0.06114

Copy to clipboard

Main Network: Olah data ANP Fix.sdm: ratings

File Design Computations Help

Main Network: Olah data ANP Fix.sdm: ratings //

Network Judgments Ratings

1. Choose 2. Node comparisons with respect to R7 3. Results

Node Cluster Graphical Verbal Matrix Questionnaire Direct

Choose Node R7 Cluster: Kriteria

Choose Cluster Alternatif

Restore

Comparisons wrt "R7" node in "Alternatif" cluster
Fakir is very strongly more important than Amil

1.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
2.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
3.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
4.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
5.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
6.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
7.	Amil	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
8.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
9.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
10.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
11.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
12.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com
13.	Fakir	>=9.5	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	>=9.5	No com

Normal Hybrid

Inconsistency: 0.32209

Amil	0.02350
Fakir	0.41819
Gharimin	0.14268
Ibnu Sabil	0.08565
Miskin	0.23681
Mualaf	0.04193
Riqab	0.01082
Sabilillah	0.04041

Completed Comparison Activate Windows. Copy to clipboard

19:19 08/12/2022

Main Network: Olah data ANP Fix.sdm: ratings: Pri...

Here are the priorities.

No Icon	Amil	0.04616	0.011540
No Icon	Fakir	0.39128	0.097819
No Icon	Gharimin	0.11077	0.027693
No Icon	Ibnu Sabil	0.10619	0.026547
No Icon	Miskin	0.23770	0.059426
No Icon	Mualaf	0.05230	0.013075
No Icon	Riqab	0.01100	0.002749

Okay Copy Values

Lampiran 4.

Dokumentasi Penelitian

Ketersediaan Dana	Total	Total Zakat	faki
2 Penyaluran Dana BAZNAS	0	0	
2.1 Ekonomi	13.271.250.000	9.756.250.000	218,7
2.1.1 Program Penyaluran Langsung	1.675.000.000	0	
Program Bina Mitra Mandiri (Qord	1.675.000.000	0	
Bantuan Pelatihan Ekonomi Prod	250.000.000	0	
Bantuan Pemberdayaan Usaha	350.000.000	0	
Balai Ternak	500.000.000	0	
Desa Binaan	350.000.000	0	
2.2 Pendidikan	225.000.000	0	
2.2.1 Program Penyaluran Langsung	2.158.000.000	2.158.000.000	
Bantuan Beasiswa Peduli Yatim d	2.158.000.000	2.158.000.000	
Bantuan Beasiswa Mahasiswa Pr	500.000.000	500.000.000	
Bantuan Pendidikan (SD-SMP)	1.008.000.000	1.008.000.000	
Bantuan Pendidikan Studi Lanjut	400.000.000	400.000.000	
	250.000.000	250.000.000	
2.3 Kesehatan	0	0	
2.3.1 Program Penyaluran Langsung	1.900.000.000	1.900.000.000	0
Bantuan Biaya Pengobatan	1.900.000.000	1.900.000.000	0
Bantuan Alat Kesehatan	100.000.000	100.000.000	
Bantuan Khitan Massal	200.000.000	200.000.000	
Bantuan Jambanisasi	100.000.000	100.000.000	
Bantuan UHC	500.000.000	500.000.000	
2.4 Dakwah dan Advokasi	1.000.000.000	1.000.000.000	
2.4.1 Program Penyaluran Langsung	2.150.000.000	350.000.000	0
Bantuan Stimulan Masjid dan Mu	2.100.000.000	350.000.000	0
Bantuan Lembaga Pendidikan Isl	750.000.000	0	
Bantuan Sarana dan Prasarana L	600.000.000	0	
Bantuan Lembaga Sosial dan Per	350.000.000	0	
Bantuan Rumah Muallaf	100.000.000	50.000.000	
2.4.6 Program Dakwah Zakat	300.000.000	300.000.000	
Kegiatan Dakwah Zakat	50.000.000	0	0
2.5 Kemanusiaan	50.000.000	0	
2.5.1 Program Penyaluran Langsung	5.388.250.000	5.348.250.000	218.750.000
Penyaluran Zakat Fitrah	5.388.250.000	5.348.250.000	218.750.000
Bantuan Bencana Alam	437.500.000	437.500.000	218.750.000
Bantuan Sosial Kemanusiaan	250.000.000	250.000.000	25
Bantuan RTLH	2.275.750.000	2.235.750.000	1.700
Bantuan Ibnu Sabil	2.400.000.000	2.400.000.000	2.400
25.000.000	25.000.000		
9 Saldo Akhir Dana Penyaluran	0		



Wawancara dengan BAZNAS Kota Semarang



Wawancara dengan Akademisi/ Dosen FEBI UIN Walisongo Semarang



Wawancara dengan MUI Kota Semarang



Wawancara dengan MUI Kota Semarang

Lampiran 5.

Surat Bukti Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50165
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 2535/Un.10.5/D1/PG.00.00/08/2022 08 Agustus 2022
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Pra Riset / Penelitian

Yth :
Kepala MUI Kota Semarang.
di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin pra riset kepada :

Nama : WIDYAFARA MAYASARI
Nim : 1905026159
Semester : VII
Jurusan / Prodi : S1 Ekonomi Islam
Alamat : Kedung Malang RT 02/ RW 03, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara.
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : ANALISIS IMPLEMENTASI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DI KOTA SEMARANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALYTIC NETWORK PROCESS
Waktu Penelitian : 12 September 2022 sampai selesai
Lokasi Penelitian : Jl. Aloon- aloon Barat No. II (Kompleks Masjid Agung Kauman Semarang) Kota Semarang 50138.

Demikian surat permohonan pra riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A. n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Pembinaan,


FATONIAH

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 2534/Un.10.5/D1/PG.00.00/08/2022
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Pra Riset / Penelitian

08 Agustus 2022

Yth :
Kepala Baznas Kota Semarang.
di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin pra riset kepada :

Nama : WIDYAFARA MAYASARI
Nim : 1905026159
Semester : VII
Jurusan / Prodi : S1 Ekonomi Islam
Alamat : Kedung Malang RT 02/ RW 03, Kecamatan Kedung,
Kabupaten Jepara.
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : ANALISIS IMPLEMENTASI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DI
KOTA SEMARANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE
ANALYTIC NETWORK PROCESS
Waktu Penelitian : 12 September 2022 sampai selesai
Lokasi Penelitian : Jl. Supratman No 77, Gisikdrono Kecamatan Semarang
Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50149.

Demikian surat permohonan pra riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Lembaga,

NUR FATONI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
Kota Semarang

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 290/A.2/BAZNAS-SMG/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. ARNAZ AGUNG ANDRARASMARA, SE., MM
No. Identitas : 3374.0706.0675.0005
Jabatan : Ketua BAZNAS Kota Semarang
Alamat : Jl. Srinindito VII No.47 RT 004/RW 001 Kcl. Ngemplak
Simongan Kec. Semarang Barat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WIDYAFARA MAYASARI
Status : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo
NIM : 1905026159
Fakultas/ Prodi : Ekonomi Islam

Bahwa nama tersebut telah melakukan penelitian di BAZNAS Kota Semarang pada tanggal :
12 September 2022 sampai selesai dengan judul :

**“ANALISIS IMPLEMENTASI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DI KOTA SEMARANG
DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALYTIC NETWORK PROCESS”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Semarang, 06 Desember 2022
Ketua BAZNAS Kota Semarang

H. Arnaz Agung Andrarasmara, SE.,MM

Tembusan ini disampaikan Yth :

1. Walikota Semarang (sebagai laporan);
2. Ketua BAZNAS Provinsi Jawa Tengah (sebagai laporan);
3. Arsip.

Kantor Sekretariat :
Ruko Kalipancur No.2

Jl. Abdul Rahman Saleh Raya Semarang, Telp. (024) 76431420

Website : www.baznas.semarangkota.go.id || Email : baznaskota.semarang@baznas.or.id

Bank Jateng No. Rek. 1-021-000767
Bank Muamalat No. Rek. 501-0115-191
Bank Negara Indonesia No. Rek. 201-457-5855
Bank Mandiri No. Rek. 135-0000-5000-80

Bank Syariah Indonesia No. Rek. 05000-800-84
Bank CIMB Niaga Syariah No. Rek. 86-0003-187-500
Bank Tabungan Negara Syariah No. Rek. 714-1-00989-6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Widyafara Mayasari
Tempat & Tanggal Lahir : Kudus, 21 Oktober 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Alamat : Kedung Malang Rt 02/ Rw 03
Kecamatan Kedung, Kabupaten
Jepara
E- mail : Widyafara21@gmail.com
No. HP : 082137958973

Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Denpasar (2004- 2006)
SD Negeri 1 Kedung Malang (2006- 2012)
Mts. Darul Ulum Purwogondo (2012- 2015)
SMA Negeri 1 Mayong (2015- 2018)
UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi
Ekonomi Islam (2019- selesai)

2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Al- Hidayah Purwogondo (2012- 2015)
Pondok Pesantren Darul Qur'an Pecangaan (2016- 2018)
Pondok Pesantren Ibnu Hajar Semarang (2020- selesai)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Desember 2022

Penulis,

Widyafara Mayasari

NIM. 1905026159